

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUSUN TEKS EKSPLANASI
DENGAN MODEL INVESTIGASI KELOMPOK DAN MEDIA AUDIO
VISUAL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SUNGGUMINASA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah Satu Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia*

VENI AMELIA

10533764214

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **VENI AMELIA**, NIM **10533 7642 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **146 Tahun 1439 H/2018 M**, tanggal 17 – 18 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H
31 Agustus 2018 M



PANITIA UJIAN:

- 1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Bahim, S.E., M.M.** (.....)
- 2. Ketua : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.** (.....)
- 3. Sekretaris : **Dr. Baharudin, M.Pd.** (.....)
- 4. Dosen Penguji :
 - 1. **Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 - 2. **Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd.** (.....)
 - 3. **Dr. Asis Nojeng, M.Pd.** (.....)
 - 4. **Anzar, S.Pd., M.Pd.** (.....)

(Handwritten signatures and initials)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

(Signature of Erwin Akib)
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Investigasi Kelompok dan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa**
Nama : **VENI AMELIA**
NIM : 10523 7642 14
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diajukan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Munirah, M.Pd.


Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM. 951 576

ABSTRAK

VENI AMELIA. 2018. *Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Investigasi Kelompok Dan Media Audiovisual pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Sungguminasa.* Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Munirah dan Syahribulan K.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa. Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan model pembelajaran investigasi kelompok dan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reaserch*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data murid kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa sebanyak 27 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi dari siklus 1 dan siklus 2 dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa pada setiap aspek penilaian tes menyusun eksplanasi meningkat. Nilai rata-rata yang dicapai pada siklus 1 sebesar 55,18 sedangkan pada Siklus 2 nilai rata-rata yang dicapai sebesar 78,51. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebanyak 23,33%. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan Hasil belajar menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa melalui penerapan model investigasi kelompok dan media audiovisual mengalami peningkatan.

Kata kunci: Teks eksplanasi, model investigasi kelompok dan media audiovisual.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Hidup adalah perjalanan untuk jatuh lalu bangkit kembali.
2. Membahagiakan orang lain berarti membahagiakan diri sendiri, karena didalam orang lain juga terkandung dirimu.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapakku Syamsuddin dan Ibuku Murniati
2. Alamamater Universitas Muhammadiyah Makassar

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya karena peneliti akhirnya dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Investigasi Kelompok dan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sunguminasa” dengan baik sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Selama proses penelitian skripsi ini tidak lepas dari izin, peran dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada Ibu Dr. Munirah, M.Pd dan Dr. Hj Syahribulan K, M.Pd., yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan fasilitas belajar dari awal hingga akhir.
2. Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar memberikan izin penelitian.
3. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu kepada peneliti.
4. Keluarga besar SMP Negeri 2 Sunguminasa telah memberikan izin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian.
5. Bapak dan Ibuku yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan bimbingan spiritual
6. Teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2014 yang selalu memberikan semangat
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Makassar, 21 Juni 2018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIBING	iii
SURAT PERNYATAAN	vi
SURAT PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A Latar Belakang	1
B Rumusan Masalah	6
C Tujuan Penelitian.....	6
D Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A Kajian Pustaka.....	9
1. Teks Eksplanasi.....	9
a. Hakikat Teks Eksplanasi	9
b. Struktur Teks Eksplanasi.....	11
c. Ciri-ciri Teks Eksplanasi.....	13
d. Langkah-langkah Menyusun Teks Eksplanasi.....	13
e. Keterampilan Menyusun teks Eksplanasi	16
2. Model Investigasi Kelompok	16
a. Pengertian Investigasi kelompok	16
b. Unsur-unsur Model Investigasi Kelompok	17

3. Hakikat Media Pembelajaran	20
a. Fungsi Media dalam Proses Belajar Mengajar	21
b. Manfaat Media Pembelajaran	21
c. Media Audiovisual	22
4. Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Investigasi Kelompok dan Media Audiovisual	23
B Penelitian Relevan.....	26
C Kerangka Pikir	27
D Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian	31
C Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	32
D Instrumen Penelitian.....	39
E Teknik Pengumpulan Data	45
F Teknik Analisis Data.....	46
G Indikator Keberhasilan	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan.....	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	86
A. Simpulan	86
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

A	Tabel 2.1 Tahap Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Dengan Model Investigasi Kelompok Dan Media Audiovisual	25
B	Tabel 3.1 Pedoman Kriteria Penilaian Keerampilan Menyusun Teks Eksplanasi.....	42
C	Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi.....	43
D	Tabel 3.3 Pedoman Observasi Proses Pembelajaran	46
E	Tabel 4.1 Jadwal Pelajaran Bahasa Indonesia.....	51
F	Tabel 4.2 Hasil Belajar Tes Siklus I.....	58
G	Tabel 4.3 Klarifikasi Nilai Isi Pada Teks Eksplanasi.....	59
H	Tabel 4.4 Klarifikasi Nilai Organisasi Pada Teks Eksplanasi	60
I	Tabel 4.5 Klarifikasi Nilai Kosakata Pada Teks Eksplanasi	60
J	Tabel 4.6 Klarifikasi Nilai Penggunaan Bahasa Pada Teks Eksplanasi.....	61
K	Tabel 4.7 Klarifikasi Nilai Aspek Mekanik Pada Teks Eksplanasi	61
L	Tabel 4.8 Hasil Belajar Tes Akhir Siklus II.....	69
M	Tabel 4.9 Klarifikasi Nilai Isi Pada Teks Eksplanasi.....	70
N	Tabel 4.10 Klarifikasi Nilai Organisasi Pada Teks Eksplanasi	71
O	Tabel 4.11 Klarifikasi Nilai Kosakata Pada Teks Eksplanasi.....	71
P	Tabel 4.12 Klarifikasi Nilai Penggunaan Bahasa Pada Teks Eksplanasi.....	72
Q	Tabel 4.13 Klarifikasi Nilai Aspek Mekanik Pada Teks Eksplanasi	72
R	Tabel 4.14 Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Esplanasi Siklus I Dan Siklus II.....	73
S	Tabel 4.1 Nilai Kemampuana Siswa Pada Siklus Idan Siklus II	73

DAFTAR LAMPIRAN

- A Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- B Lampiran 2 Bahan Ajar
- C Lampiran 3 Daftar Hasil siswa Siklus I
- D Lampiran 4 Daftar Hasil siswa Siklus II
- E Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
- F Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
- G Lampiran 7 Catatan Lapangan Hasil Observasi Awal
- H Lampiran 8 Catatan Lapangan Hasil Wawancara dengan Guru
- I Lampiran Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kurikulum 2013 kompetensi inti untuk mata pelajaran bahasa indonesia terdiri atas 4 kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kompetensi inti 1 dan 2 berhubungan dengan sikap spiritual dan sosial. Sedangkan, kompetensi inti 3 dan 4 berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan teks, karena mata pelajaran bahasa indonesia pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks.

Salah satu kompetensi dasar dalam kompetensi inti yang berhubungan dengan ranah keterampilan (psikomotorik) adalah keterampilan menyusun teks yang terdapat dalam kompetensi dasar 4.2. kompetensi dasar tersebut berisi “Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek. Sesuai dengan karakteristik teks yang dimuat baik secara lisan maupun tulisan”. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, keterampilan menyusun teks dibagi menjadi 2 yaitu, keterampilan menyusun teks secara lisan(berbicara) dan teks tertulis(menulis).

Keterampilan menyusun teks secara tertulis adalah istilah yang dipakai dalam kurikulum 2013 untuk keterampilan menulis teks. Beberapa pengertian menyusun dalam KBBI (2005:1112) yang berkaitan dengan keterampilan menulis, yaitu (1) mengatur dengan menumpuk secara tertindih-tindih, menaruh berlapis-lapis; (2) mengatur secara baik; (3) menempatkan secara

beraturan; (4) merencanakan. (5) mengarang buku. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi menyusun yang berkaitan dengan keterampilan menulis yaitu keterampilan menuliskan ide-ide secara beraturan dan sistematis dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan struktur dan kaidah yang sudah ditetapkan. Kompetensi dan menyusun pada peserta didik kelas VII SMP meliputi menyusun ini banyak terdapat kendala, salah satunya adalah kompetensi dasar menyusun teks eksplanasi.

Menurut Anderson (2003:80) teks eksplanasi adalah bentuk teks yang menyajikan serangkaian peristiwa. Dengan menyusun teks eksplanasi, peserta didik dituntut untuk menentukan topik sebuah cerita kemudian dikembangkan dengan penjelasan sesuai dengan fakta yang mendalam sehingga menjadi sebuah teks eksplanasi yang terstruktur. Pemilihan kompetensi dasar tersebut didasarkan pada perlunya penguasaan keterampilan menyusun teks eksplanasi bagi peserta didik.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran ternyata masih terdapat beberapa masalah yang dihadapi baik oleh peserta didik maupun guru dalam pembelajaran secara umum tidak hanya dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi, khususnya terkait dalam pengimplementasian kurikulum 2013. Implementasi kurikulum 2013 terdiri atas aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang terdiri dari keempat aspek tersebut harus diterapkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa, untuk kondisi sikap spiritual peserta didik yaitu masih dalam taraf biasa, artinya sikap spiritual dari proses

pembelajaran hanya tercermin pada waktu awal pembelajaran dan akhir pembelajaran pada saat berdoa. Selain itu untuk mengecek secara mendalam apakah peserta didik memiliki sikap spiritual yang bagus atau tidak guru mata pelajaran yang mengajar bertanya tentang sikap spiritual pada salah satu teman dari peserta didik yang akan dinilai. Kemudian dari sikap sosial, peserta didik kelas VII sudah memiliki sikap sosial yang cukup baik, diantaranya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan sopan terhadap guru ketika pembelajaran didalam kelas, namun untuk sikap sosial yang lainnya belum tercermin. Peserta didik juga masih sering berbicara dan gaduh saat pembelajaran berlangsung, sehingga hal tersebut cukup mengganggu proses atau kegiatan pembelajaran karena kondisi kelas yang kurang kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Erwin guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Sungguminasa, peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa memiliki beberapa masalah yang dialami dalam menyusun teks eksplanasi, hal ini berkaitan dengan aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Pada aspek pengetahuan, peserta didik belum mengetahui bagaimana cara atau langkah-langkah dalam menyusun teks eksplanasi, sebagian besar dari mereka bingung langkah awal apa harus dilakukan untuk menyusun sebuah teks eksplanasi, selain untuk materi atau konsep penulisan teks eksplanasi, peserta didik juga belum dapat membedakan antara teks hasil observasi, tanggapan deksripsi, eksposisi, ataupun eksplanasi. Terlebih pada hal-hal yang terkait dengan struktur yang

ada di dalam teks eksplanasi. Peserta didik kesulitan untuk menentukan dan membedakan antara pernyataan umum, deretan penjelas, maupun interpretasi.

Pada aspek keterampilan yaitu berkaitan langsung dalam praktik menyusun teks eksplanasi, dalam hal ini peserta didik masih kesulitan menentukan ide atau tema teks, sebagian peserta didik merasa bingung cara mendapatkan ide. Pada tahap ini, peserta didik justru menghabiskan banyak waktu. Padahal, tahap tersebut baru merupakan tahap awal untuk memulai kegiatan menyusun teks eksplanasi. Hal ini mengakibatkan kurangnya minat serta motivasi peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi.

Selain itu setelah dilakukan diskusi kolaboratif bersama guru mata pelajaran, ternyata nilai siswa dalam menyusun teks eksplanasi pada tahun-tahun sebelumnya tidak mencapai 85% sebagai peningkatan. simpulnya guru masih merasa bingung dengan pembelajaran teks eksplanasi pada kurikulum 2013 karena masih tergolong baru, sehingga belum ada pengembangan model, metode, maupun media yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Guru cenderung menggunakan model konvensional dan menggunakan buku dari pemerintahan dalam mengajar. Akibatnya, peserta didik cenderung merasa bosan. Disamping itu, kemampuan peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi di sekolah tersebut kurang optimal.

Sebagai implementasi dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada kurikulum 2013. Berdasarkan diskusi reflektif guru bersama peneliti. Kami sepakat untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut. Dalam

kaitannya dengan hal tersebut, model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran juga sangat mempengaruhi pencapaian tujuan pengajaran menyusun teks eksplanasi khususnya pada kurikulum 2013 yang lebih menekankan atau lebih berorientasi pada peserta didik. Model pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar dan mengajar. Pemilihan model pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia saat menciptakan situasi pembelajaran yang berkualitas dan diharapkan sikap yang positif dari pesertadidik untuk menyelami penyusunan teks eksplanasi. Oleh sebab itu, perlu upaya perubahan pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran tertentu, salah satunya adalah model pembelajaran investigasi kelompok.

Model investigasi kelompok merupakan model pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil yang mengharuskan siswa bekerja menggunakan inkuiri kooperatif, perencanaan, proyek dan diskusikelompok, kemudian mempresentasikan penemuan mereka di depan kelas. Pembelajaran model investigasi kelompok merupakan merupakan salah satu model pembelajaran berlangsung dengan cara peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri melalui mengidentifikasi topik yang didapatoleh setiap kelompok kerja. Sebagai bagian dari investigasi para siswa mencari berbagai sumber di dalam maupun diluar kelas (Lavin:2005:216). Selain menggunakan model yan tepat, dalam proses mengajar juga dibutuhkan media, salah satunya adalah media audiovisual.

Media audiovisual adalah media penyaluran dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan (Sukiman 2012:184). Keunggulan dari media audiovisual antara lain memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka), mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera, media audiovisual bisa berperan dalam pembelajarantutorial. Media audivisual yang dipakai dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi berupa video tentang peristiwa alam. Dengan video peristiwa alam tersebut siswa dapat melihat secara langsung kejadian/peristiwa sehingga siswa dapat dengan mudah menjelaskan dari topik peristiwa alam tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, ,maka akan dilakukan penelitian peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.“Bagaimana hasil dari peningkatan menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Sungguminasa? “

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti membuat tujuan penelitian sebagai berikut.“Mendeskripsikan hasil dari peningkatan menyusun

teks eksplanasi dengan menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa.“

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah menambah khasanah pengetahuan tentang menyusun teks eksplanasi. Selain itu, mengembangkan teori pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran investigasi kelompok dan media audiovisual.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi guru, peserta didik, sekolah, dan peneliti sendiri. Penelitian ini memberikan sumbangan bagi peserta didik agar lebih mudah mengaplikasikan dengan nyaman pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Penelitian ini bermanfaat bagi guru, yaitu memberikan alternatif model dan media pembelajaran menyusun teks eksplanasi dan dapat mengembangkannya keterampilan guru Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pembelajaran melalui model investigasi kelompok dan media audiovisual.

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah sebagai masukan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti karena dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat menggunakan

model dan media pembelajaran ini sebagai bekal mengajar kelak sehingga teknik pembelajaran tidak monoton.

BAB II

KAJIAN TEORI, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. KAJIAN TEORI

1. Teks Eksplanasi

a. Hakikat Teks Eksplanasi

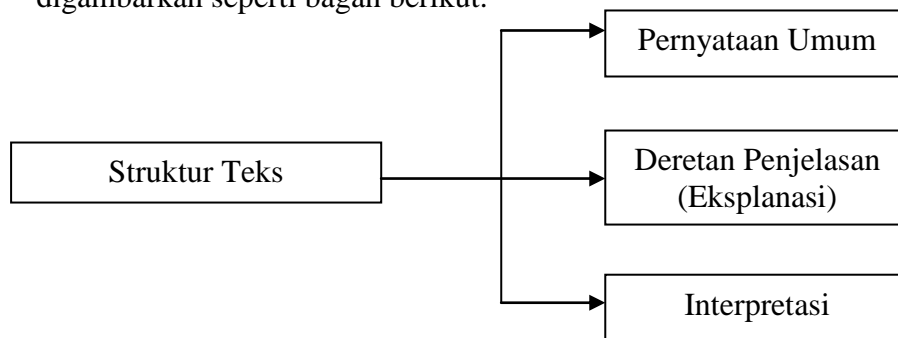
Eksplanasi berasal dari bahasa asing (Inggris) yang berarti tindakan menerangkan atau menjelaskan dan keterangan, pernyataan atau fakta yang menjelaskan (*Dictionary of Contemporary English 2003:549*). Teks Eksplanasi (*Explanation Text*) adalah sebuah teks yang berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya.

Menurut Anderson (2003:80) teks eksplanasi adalah bentuk teks yang menyajikan serangkaian peristiwa. Eksplanasi digunakan untuk menjelaskan proses terjadinya sesuatu secara logis, tetapi bukan pendeskripsian benda-benda. Priyanti (2014:82) mengatakan, teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya. Sebuah teks eksplanasi berasal dari pertanyaan penulis terkait “mengapa dan bagaimana” suatu fenomena terjadi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya serangkaian peristiwa secara alamiah dan peristiwa sosial. Teks eksplanasi dapat berupa peristiwa alam seperti bencana alam ataupun fenomena alam.

b. Struktur Teks Eksplanasi

Anderson (2003:84) menyebutkan bahwa teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) *description in the introductory paragraph*; (2) *a squence of sentences that tell how or why*; 3) *a conclusion*. Hal ini sesuai dengan penjelasan Kemendikbud (2013:116) struktur teks eksplanasi dapat digambarkan seperti bagan berikut.



a. Pernyataan Umum

Pernyataan umum berisi gagasan yang berupa kalimat-kalimat yang menjelaskan tentang suatu fakta yang bersifat umum. Berikut adalah contoh pernyataan umum dalam teks eksplanasi.

Pernyataan Umum	Kata “tsunami” berasal dari bahasa jepang “tsu” yang berarti ‘pelabuhan’ dan “nami” yang berarti ‘gelombang’. Tsunami adalah serangkaian gelombang yang berbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau didaratan dekat pantai. Gelombang yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan
-----------------	---

saat menghantam pantai.

a. Deretan Penjelas (Eksplanasi)

Deretan penjelas berisi kalimat-kalimat yang menjelaskan pernyataan umum. Biasanya di bagian ini dijelaskan fakta tentang proses terjadinya sesuatu dan sebab akibat sesuatu itu terjadi.

Deretan Perjelas	Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun (pergeseran lempeng di dasar laut) di sepanjang patahan selama gempa terjadi. Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Semakin besar pula tenaga gelombang yang dihasilkan. Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal,kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah.
-------------------------	--

	<p>Ketinggian gelombang juga bergantung pada bentuk pantai dan kedalamannya.</p> <p style="text-align: center;">Gempa bumi yang terjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia.</p>
--	--

Contoh di atas merupakan bagian deretan penjelas yang menjelaskan tentang bagaimana proses terjadinya tsunami. Seperti yang ada pada kalimat yang dicetak tebal menunjukkan penjelasan bagaimana tsunami terjadi.

b. Interpretasi

Interpretasi berisi gagasan yang dapat berupa tanggapan, kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu.

Interpretasi	<p>Kamu tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa dan letusan gunung berapi menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami menimbulkan gelombang besar. Tsunami selalumenyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakanyang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunamiiitu mengenai pemukiman manusia sehingga menyeret apasaja yang dilaluinya.</p>
--------------	---

Contoh di atas merupakan interpretasi dari teks eksplanasi tsunami. Pada bagian yang dicetak tebal merupakan pendapat mengenai apa yang

terjadi jika tsunami terjadi di suatu wilayah. Berikut adalah contoh teks eksplanasi secara utuh.

c. Ciri-Ciri Teks Eksplanasi

Setiap jenis tulisan mempunyai ciri masing-masing untuk membedakan tulisan satu dengan tulisan yang lain. Ciri-ciri dari teks eksplanasi adalah sebagai berikut: (1) teks eksplanasi bertujuan memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan; (2) teks eksplanasi bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana; (3) teks eksplanasi disampaikan dengan gaya yang lugas dan menggunakan bahasa baku; (4) teks eksplanasi umumnya disajikan dengan menggunakan susunan logis.

Teks eksplanasi harus ditulis berdasarkan kaidah teks baku yang mencakup ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan keterpaduan pendapat. Tujuan kebahasaan dari teks eksplanasi adalah untuk menerangkan proses-proses yang terjadi dalam pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomenafenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya yang bertujuan menjelaskan.

d. Langkah-langkah Menyusun Teks Eksplanasi

Anderson (2003:83-84) menjelaskan tiga tahapan untuk menyusun teks eksplanasi.

a. A general statement about the even or thing

A general statement about the event or thing can serve as an introduction to the explanation, and it gives the audiences a description of the event or thing and a preview of what the rest of the text will be about. Pada

bagian ini dijelaskan secara umum tentang pengenalan suatu peristiwa berkaitan dengan apa yang akan dijelaskan dan dibahas selanjutnya dalam teks tersebut.

b. *A series of paragraphs that tell the hows or whys*

A series paragraphs that tell the hows or whys these should be in sequence so that the audience is told of the process that causes event or thing to happen. Tahap ini kita membuat serangkaian paragraf yang menceritakan proses bagaimana suatu peristiwa dapat terjadi yang dijelaskan secara runtut sebab akibat peristiwa tersebut.

c. *A concluding paragraph*

If this concluded, it signals to the audiences that the explanation has finished. Pada bagian ini kita membuat simpulan berdasarkan peristiwa yang telah dibahas tadi. Sementara itu, Mulyadi (2013:176) menjelaskan langkah-langkah menyusun teks eksplanasi secara tertulis sama dengan langkah-langkah menuliskan karangan pada umumnya, hanya saja isinya yang berbeda. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

1) Menentukan Tema Tulisan

Tahap pertama dalam menulis karangan adalah menentukan tema atau topik. Tahap ini berguna agar tulisan yang nanti akan kita tulis tidak melebar dan penulisannya tidak berulang. Tema yang dapat digunakan untuk menulis teks eksplanasi misalnya peristiwa alam seperti banjir, proses terjadinya hujan, tsunami, gempa bumi, pelangi, dan lain-lain. Sementara itu, alternatif

tema yang dapat digunakan untuk menulis teks eksplanasi adalah peristiwa sosial seperti narkoba, kenakalan remaja, tawuran pelajar, dan lain-lain.

2) Mengumpulkan Bahan Tulisan

Tahap ini mengharuskan peserta didik mencari bahan/data/informasi berkaitan dengan apa yang akan mereka tulis. Bahan/data/informasi awal ini bisa didapat dengan membaca buku-buku, majalah, koran, ataupun artikel yang berkaitan dengan peristiwa alam atau sosial, wawancara dengan ahli, melihat video serta gambar tentang peristiwa alam dan sosial atau pengamatan langsung terhadap objek jika memungkinkan.

3) Membuat Kerangka Tulisan

Kerangka tulisan berfungsi untuk menjaga sebuah tulisan agar sesuai dengan apa yang direncanakan. Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah merinci poin-poin penting apa saja yang akan ditulis dan dikembangkan sesuai dengan tema. Poin-poin tersebut nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk membuat sebuah tulisan sehingga harus sesuai dengan struktur teks eksplanasi. Misalnya, pada bagian pernyataan umum dibuat poin mengenai pengertian banjir, kemudian pada bagian deretan penjelas dibuat poin penyebab banjir adalah *illegal logging*, membuang sampah sembarangan, got yang tidak cukup menampung air dan sebagainya. Lalu pada bagian interpretasi dibuat poin penanggulangan banjir, kemudian pada bagian deretan penjelas dibuat poin mengenai pengertian banjir adalah ilegal logging, membuang sampah sembarangan, got yang tidak cukup menampung air dan sebagainya. Lalu pada bagian interpretasi dibuat poin penanggulangan banjir.

4) Mengembangkan Tulisan

Setelah kerangka karangan dibuat, langkah berikutnya adalah mengembangkan kerangka menjadi sebuah tulisan (teks eksplanasi). Tahap ini memerlukan kecermatan dalam tanda baca (EYD) dan kepaduan kalimat.

e. Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi

Keterampilan menyusun teks eksplanasi merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki peserta didik, dalam menyusun teks eksplanasi harus logis dan sistematis. Peserta didik dikatakan terampil menyusun teks eksplanasi jika tulisan yang dibuat tersusun secara logis dan sistematis. Logis berarti jika keterangan yang dikemukakannya dapat ditelusuri alasan-alasannya yang masuk akal.

2. Model Investigasi Kelompok

a. Pengertian Model Investigasi Kelompok

Slavin (2005:214-215) berpendapat bahwa investigasi kelompok sebenarnya dilandasi oleh filsafat John Dewey. Investigasi kelompok sesuai untuk proyek-proyek studi terintegrasi yang berhubungan dengan hal-hal semacam penguasaan, analisis, dan mensintesis informasi sehubungan dengan upaya menyelesaikan masalah yang bersifat multiaspek (Slavin 2005:216). Peserta didik dapat memanfaatkan semua sumber belajar yang ada, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sumber belajar seperti (buku, institusi, orang) menawarkan sederetan gagasan, opini, data, solusi, ataupun posisi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari. Peran guru di dalam kelas bertindak sebagai nara sumber dan fasilitator. Memberikan

pengarahan pada peserta didik dalam mengerjakan tugas atau permasalahan yang diberikan ke tiap kelompok.

Menurut Komalasari (2013:75) model investigasi kelompok sering dipandang sebagai model yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran. Model ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara mempelajarinya melalui investigasi. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model investigasi kelompok merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik secara aktif. Peserta didik juga akan secara aktif mengkonstruksi pengetahuan mereka dalam bentuk kerja kelompok, dengan menginvestigasi topik yang sudah ditentukan.

b. Unsur-Unsur Model Investigasi Kelompok

1) Sintakmatik

Menurut Winataputra (2001:8) yang dimaksud dengan sintakmatik ialah tahap-tahap kegiatan dari suatu model pembelajaran. Slavin (2005:218-228) menjelaskan bahwa dalam investigasi kelompok peserta didik bekerja melalui enam tahap yaitu: (1) mengidentifikasi topik dan mengatur ke dalam kelompokkelompok berdiskusi; (2) merencanakan tugas yang akan dipelajari; (3) melaksanakan investigasi; (4) menyiapkan laporan akhir; (5) mempresentasikan laporan akhir; dan (6) evaluasi.

Pada dasarnya, pembelajaran investigasi kelompok diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah atau proyek yang sudah dipilih dalam kelompok. Hal yang paling utama diharapkan dari

penggunaan model pembelajaran investigasi kelompok dalam proses pembelajaran adalah proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) dalam usaha tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat dari berbagai ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model investigasi kelompok memiliki tahapan-tahapan: (1) mengidentifikasi topik dan mengatur ke dalam kelompok berdiskusi; (2) merencanakan tugas yang akan dipelajari; (3) melaksanakan investigasi; (4) menyiapkan laporan akhir; (5) mempresentasikan laporan akhir; dan (6) evaluasi.

2) Sistem Sosial

Menurut Winataputra (2001:8) yang dimaksud dalam sistem sosial ialah situasi atau suasana, dan norma yang berlaku dalam model. Sistem sosial yang berlaku dan berlangsung dalam model ini bersifat demokratis yang ditandai oleh keputusan yang dikembangkan atau setidaknya diperkuat oleh pengalaman kelompok dalam konteks masalah yang menjadi titik sentral kegiatan belajar. Kegiatan kelompok yang terjadi sedapat mungkin bertolak dari pengarah minimal pembelajaran. Dengan demikian suasana kelas akan terasa tak begitu terstruktur. Pembelajar dan pengajar memiliki status yang sama di hadapan masalah yang dipecahkan dengan peranan yang berbeda. Iklim kelas ditandai oleh proses interaksi yang bersifat kesepakatan.

3) Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi dalam model pembelajaran ini, guru dapat memandu peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik merasa termotivasi serta nyaman dengan pembelajaran yang telah berlangsung. Peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk berani mengajukan pertanyaan, gagasan pendapat, menyanggah, atau mempertahankan gagasannya (data-data hasil investigasi) secara realistis dan rasional, serta agar peserta didik mampu mempertahankan pendapatnya dan belajar menghargai pendapat yang berbeda dari peserta didik atau kelompok lain. Pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi ini, guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif mengajukan pertanyaan, menyanggah, atau memberikan saran perbaikan.

4) Pendukung

Menurut Winataputra (2001:9) yang dimaksud dengan sistem pendukung ialah segala sarana, bahan, dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan suatu model. Sarana pendukung yang diperlukan untuk melaksanakan model ini antara lain: (1) buku teks yang berisi materi-materi teks eksplanasi yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar menyusun teks eksplanasi dan (2) media audiovisual yang berupa video peristiwa alam yang digunakan untuk membantu peserta didik untuk menyusun teks eksplanasi.

3. Hakikat Media Pembelajaran

Association of Education and Communication Technology (dalam Arsyad 2013:3) memaknai media sebagai segala bentuk yang dimanfaatkan dalam proses penyaluran informasi. Media dapat diwujudkan dalam bentuk apapun yang berperan penting dalam penyaluran informasi agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Dengan adanya media, informasi atau pesan yang disampaikan yang pada awalnya kurang dipahami, dapat dipahami maksudnya dan mudah diserap oleh siswa.

Menurut Hanafiah (2012:59) media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong peserta didik belajar secara cepat, tepat, mudah, benar, dan tidak terjadinya verbalisme. Jadi, tujuan digunakannya media dalam sebuah pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian media pembelajaran adalah sumber belajar dan alat bantu yang berupa manusia, benda, peristiwa, metode dan teknik yang digunakan sebagai sarana komunikasi yang efektif, efisien, dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan yang ditentukan serta menarik minat peserta didik. Jadi, media pembelajaran secara langsung turut menentukan berhasil dan tidaknya suatu tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian media pembelajaran adalah sumber belajar dan alat bantu yang berupa manusia, benda, peristiwa, metode dan teknik yang digunakan sebagai sarana

komunikasi yang efektif, efisien, dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan yang ditentukan serta menarik minat peserta didik. Jadi, media pembelajaran secara langsung turut menentukan berhasil dan tidaknya suatu tujuan pembelajaran.

a. Fungsi Media dalam Proses Belajar Mengajar

Sudjana (2008:99) merumuskan fungsi media pembelajaran menjadi enam kategori, yaitu (1) sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi mengajar yang efektif; (2) media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru; (3) penggunaan media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran; (4) untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru; (5) mempertinggi mutu belajar mengajar; (6) media pembelajaran bukan alat hiburan. Penggunaan media audiovisual dalam menyusun teks ekspansi pada penelitian ini telah disesuaikan dengan fungsi-fungsi media pembelajaran. Salah satu fungsinya adalah alat penunjang pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung efektif sehingga mempercepat proses penyerapan materi yang disampaikan oleh guru. Tidak hanya untuk mempercepat penyerapan materi saja, tetapi penggunaan media pembelajaran tersebut juga dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang ada.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Sudjana dan Rivai (2011:2) manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu: (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2)

bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; (3) metode mengajar akan lebih bervariasi; (4) peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas

Lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. Manfaat media pembelajaran berdasarkan pendapat di atas adalah pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih menarik, bahan pengajaran yang disampaikan oleh guru menjadi lebih jelas, metode pengajaran akan lebih bervariasi, dan peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sehingga pembelajaran menyusun teks menjadi lebih kreatif. Jadi media berperan penting dalam menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat dua teori di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran, pembelajaran menyusun teks eksplanasi akan lebih menarik sehingga peserta didik lebih aktif dan tujuan menyusun teks eksplanasi dapat tercapai dengan baik.

c. Media Audiovisual

Media audiovisual yang digunakan peneliti merupakan perpaduan yang baik antara media suara (audio) dan media visual yang dapat membantu guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar, terutama kegiatan menyusun teks eksplanasi.

Dalam media audiovisual ini peserta didik dapat menyusun teks eksplanasi yaitu dengan memperhatikan media yang berisi tentang

penggambaran proses terjadinya suatu peristiwa alam. Pengkontribusi dalam penayangan media ini dapat melalui komputer (laptop) dan LCD atau proyektor. Hal ini juga memudahkan pihak guru karena rata-rata sekolah sudah mempunyai LCD sebagai fasilitas pengajaran pada peserta didik. Oleh karena itu, media ini juga bertujuan sebagai pengganti komunikasi verbal dari guru kepada peserta didik.

Jadi yang dimaksud media audiovisual merupakan salah satu jenis media yang dapat menampilkan suara (audio) dan visual secara bersamaan. Hal ini tentu saja dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam keterampilan menyusun teks eksplanasi, karena dapat membantu peserta didik mengetahui proses terjadinya peristiwa alam dan dapat menjadi hiburan tersendiri bagi peserta didik sehingga menambah minat belajar.

4. Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Investigasi Kelompok dan Media Audiovisual

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik berubah menjadi yang lebih baik. Pembelajaran menyusun teks eksplanasi bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan suatu peristiwa alam atau sosial dan disusun dengan struktur serta kaidah kebahasaan yang sudah ditentukan.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dari menyusun teks eksplanasi, model pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai alternatif dalam meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi peserta didik adalah dengan model investigasi kelompok. Model investigasi kelompok

digunakan untuk menciptakan pembelajaran kooperatif dan berpusat pada peserta didik. Karena pada pembelajaran investigasi kelompok ini peserta didik bekerja kelompok untuk menginvestigasi topik yang akan digunakan untuk menyusun teks eksplanasi. Selain menggunakan model pembelajaran yang memusatkan peserta didik untuk aktif, media pembelajaran juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan adalah media audiovisual yang berupa video peristiwa alam.

Tabel 2.1 Tahapan Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Investigasi Kelompok dan Media Audiovisual

TAHAPAN	KEGIATAN GURU	KEGIATAN PESERTA DIDIK
Pendahuluan	<p>Guru memberi salam, berdoa, dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar.</p> <p>Guru bertanya jawab tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dibawakan.</p> <p>Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.</p> <p>Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.</p> <p>Guru menyampaikan skenario pembelajaran.</p>	<p>Peserta didik menjawab salam, berdoa dan mengkondisikan diri untuk siap belajar.</p> <p>Peserta didik menyimak materi yang akan dipelajari.</p> <p>Peserta didik menyimak manfaat dan tujuan pembelajaran.</p> <p>Peserta didik menyimak skenario yang di sampaikan oleh guru.</p>
Kegiatan Inti Tahap 1 Mengidentifikasi Topik dan Mengatur ke dalam Kelompok-kelompok Berdiskusi	<p>Guru menampilkan gambar-gambar terkait dengan teks eksplanasi melalui LCD</p>	<p>Peserta didik mengamati gambar-gambar. (mengamati)</p> <p>Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 4 peserta didik sesuai dengan topik yang dipilih.</p>
Tahap 2 Merencanakan tugas yang akan dipelajari	<p>Guru mengarahkan peserta didik berdiskusi sesuai dengan topik yang sudah dipilih.</p>	<p>Peserta didik di dalam kelompok bertanya dan berdiskusi merencanakan tugas terkait dengan topik yang sudah dipilih dan</p>

		untuk melakukan proses investigasi. (menanya)
Tahap 3 Melaksanakan investigasi	Guru menampilkan video audivisual yang berupa peristiwa alam. Guru memandu cara menginvestigasi video yang ditampilakn.	Peserta didik dalam kelompok menginvestagasi audiovisual yang berupa peistiwa alam sesuai dengan topik yang dipilih.(menalar)
Tahap 4 Menyiapkan laporan akhir	Guru memandu cara menyusun teks eksplanasi dengan cara meningkatkan kembali memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan dalam menyusun teks eksplanasi.	Peserta didik kembali berdiskusi tentang temuan masing-masing setelah menemukan investigasi. (Menalar) Peserta didik menyusun teks eksplanasi dengan topik dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.(Mencoba)
Tahap 5 Mempresentasikan laporan akhir	Guru memandu berlangsungnya kegiatan presentasi	Peserta didik dalam kelompok mempresentasikan hasil dari menyusun teks eksplanasi (mengomunikasikan)
Tahap 6 Evaluasi	Guru memandu jalannya Evaluasi	Peserta didik memberikan evaluasi (bertanya,menanggapi da memberikan saran) terhadap teman yang sudah presentasi.
Penutup	Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran tentangmenyusun teks eksplanasi. 2. Bersama guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran.	1. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran menyusun menyusun teks eksplanasi. 2. Peserta didik bertanya hal-hal yang belum diketahui terkait dengan menyusun teks eksplanasi

Berdasarkan rincian langkah-langkah pembelajaran pada tabel diatas, penggunaan investigasi kelompok dan media audiovisual diharapkan dapat

menjadi alternatif sekaligus inovatif baru bagi guru dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

B. Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan rujukan peneliti dalam melakukan penelitian, seperti yang telah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu :

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andrianto (2014) dalam skripsinya “*Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tulis dengan Menggunakan Teknik Jigsaw yang Berbantuan Media Pop Sains Up*” Fenomena Alam” peserta didik kelas VIIB SMP Negeri 3 Batang. menyimpulkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model CIRC yang berbantuan media video animasi bencana alam terbukti hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Arifani (2014) dalam jurnalnya yang berjudul “*Peningkatan Kemandirian Belajar Aksara Jawa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di kelas VIII SMP Muhammadiyah Sambak Tahun Pelajaran 2013/2014*” menyimpulkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis aksara jawa melalui pembelajaran kooperatif tipe group investigation kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan. Dalam penelitiannya melalui pembelajaran kooperatif tipe group investigation menunjukkan peningkatan kemandirian belajar siswa dari siklus I

Perbedaan penelitian Arifiani dengan penelitian ini terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Arifiani adalah apakah dengan menggunakan model

kooperatif tipe group investigation dapat meningkatkan kemandirian belajar menulis aksara jawa. Sedangkan penelitian ini membahas masalah apakah dgn model investigasi kelompok dan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan menyusun teks eksplanasi. Tujuan dalam penelitian Arifiani adalah untuk mendapatkan deksripsi kemandirian menulis aksara jawa melalui pembelajaran kooperatif group investigation setelah melalui kegiatan belajar mengajar. Sedangkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan deksripsi kemampuan menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual setelah melalui proses belajar mengajar.

C. Kerangka Pikir

Pada dasarnya keterampilan menyusun bertujuan untuk melatih peserta didik dalam menuangkan gagasan dan pengalaman peserta didik dalam bentuk tulisan. Sehingga peserta didik dapat menerapkan dan memanfaatkan keterampilan menulis dalam berbagai bidang. Keterampilan menyusun teks eksplanasi bukanlah sesuatu keterampilan yang mudah. Peserta didik harus sering berlatih menyusun untuk menghasilkan karya tulis yang baik. Pada kenyataannya pengajaran menyusun teks eksplanasi di sekolah belum mencapai tujuan yang optimal. Secara umum peserta didik belum mampu menentukan topik/tema, ide, gagasan, pikiran, dan pengalamannya ke dalam bentuk teks eksplanasi. Hal ini dikarenakan belum diterapkannya model dan media pembelajaran yang sesuai. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional tanpa menggunakan media dan tidak ada

variasi di dalam kelas. Guru memonopoli kegiatan pembelajaran, sering disebut *teacher centered*. Peserta didik hanya mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi menjadi kurang maksimal.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran menyusun teks eksplanasi adalah dengan model investigasi kelompok. Penggunaan model ini menuntut peserta didik agar aktif bekerja dalam kelompok dengan mengonstruksikan pengetahuan mereka sendiri untuk memecahkan masalah yang ada. Selain itu, media audiovisual juga berpengaruh dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Dengan media audiovisual yang berupa video bencana alam peserta didik dapat menentukan topik/tema, ide, gagasan, yang ada dalam pikirannya ke dalam bentuk teks eksplanasi. Karakteristik teks eksplanasi sendiri adalah penjelasan.

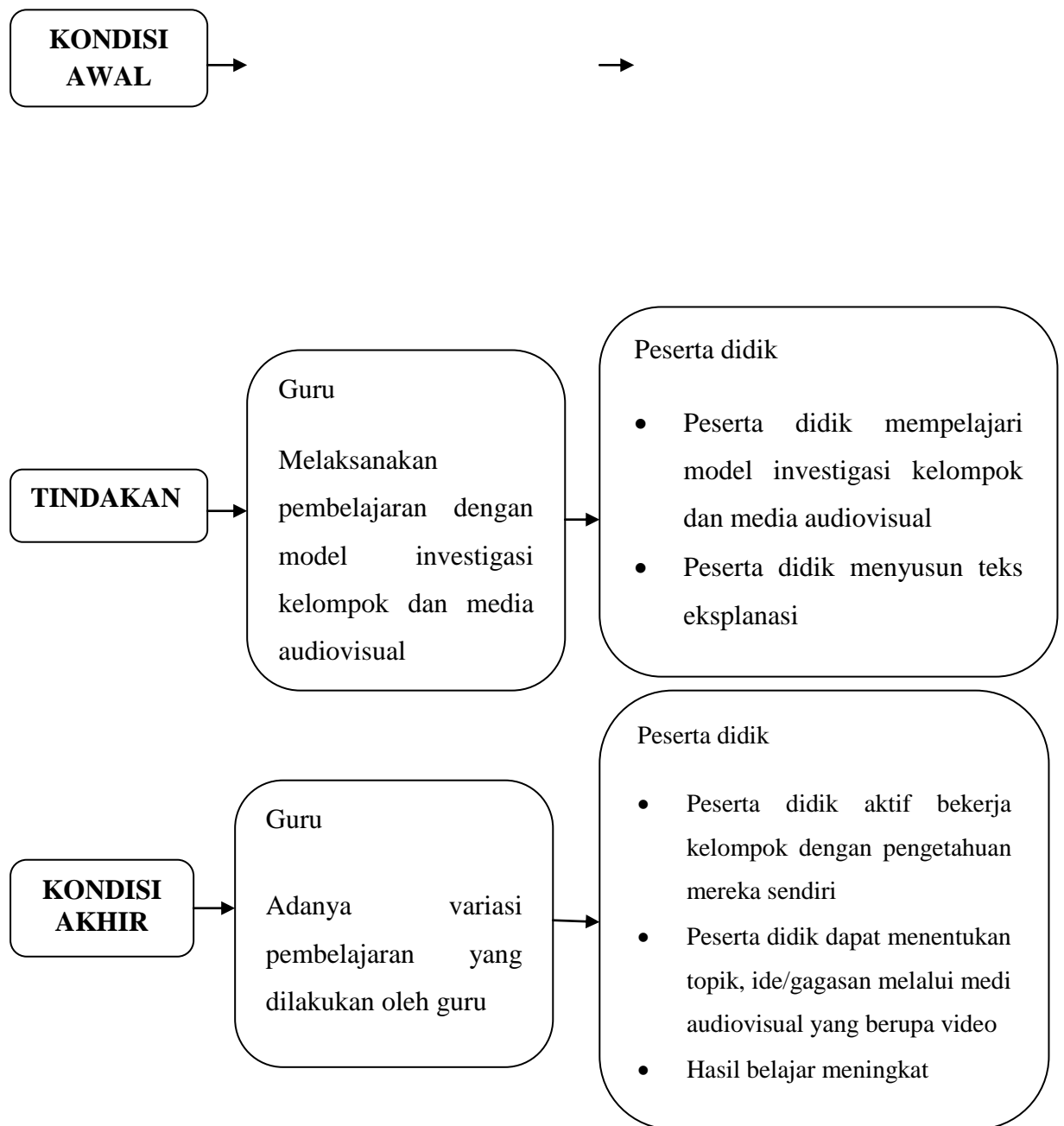
Jadi, dengan menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual dalam pembelajaran maka hasilnya akan meningkat.

Guru

Dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang memaksimalkan peran

Peserta didik

- Peserta didik belum dapat menentukan topik/tema dan ide gagasan.
- Hasil belajar kurang optimal
- Peserta didik tidak tertarik dengan pembelajaran



Bagan kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan landasan teoritis yang telah diuraikan diatas, hipotesis penelitian ini adalah jika pembelajran menyusun teks

eksplanasi menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual dilaksanakan dalam pembelajaran, maka pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun teks eksplanasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam kegiatan penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian tindakankelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran. Dengan PTK diharapkan kualitas pengajaran menjadi lebih baik.

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Reseach*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang di terapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut(Trianto 2011-13).

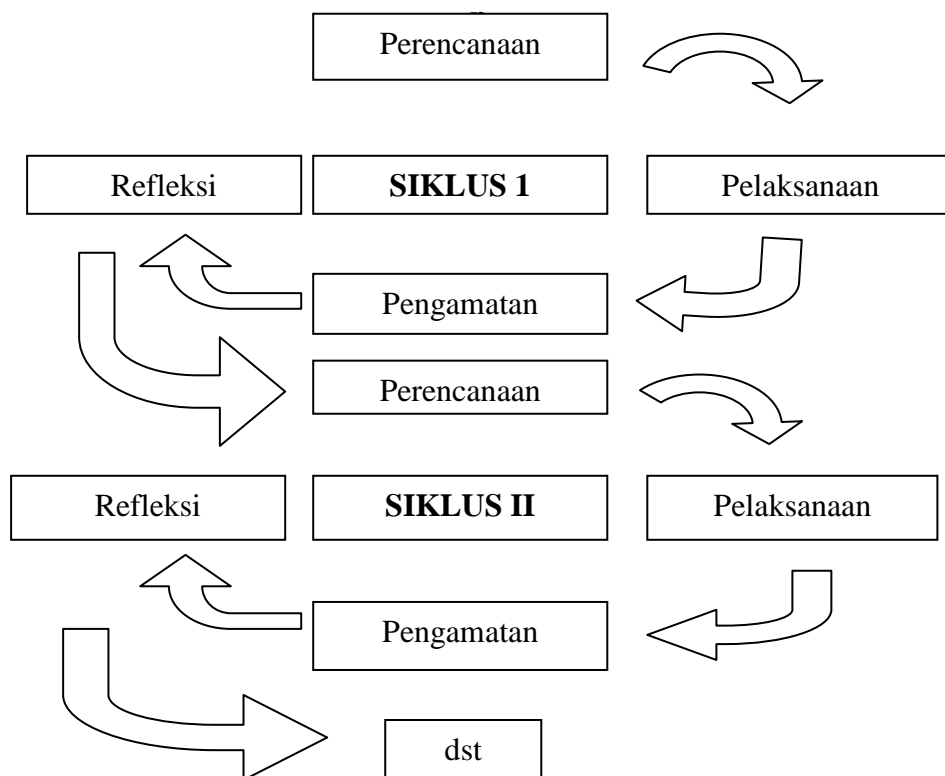
B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa .Waktu pelaksanaan penelitian ini selama kurang lebih dua bulan, dengan pelaksanaan pada bulan Mei hingga bulan Juli 2018. Di SMP Negeri 2 Sungguminasa. Peneliti memilih subjek penelitian di kelas ini dikarenakan peneliti merasakan bahwa bahwa di kelas ini sangat tepat untuk melaksanakan penelitian.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII 2 SMP Negeri 2 Sungguminasa, mengenai keterampilan menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual. Penentuan subjek pada penelitian kelas tersebut dikarenakan pada pembeajaran menyusun teks eksplanasi pada peserta didik kelas VII 2 SMP Negeri 2 Sungguminasa masih rendah. Hal ini disebabk peserta didik kurang terampil dalam menentukan topik dan menjelaskan teks.

C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Rencana penelitian merupakan strategi dalam mengatur penelitian agar data peneliti bersifat logis. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*), adapun rancangan penelitian ini adalah penelitian berdaur ulang (siklus) yang dilakukan dua siklus, dalam hal ini, setiap siklus dilakukan empat kegiatan yang berdasarkan dengan pendapat Arikunto (2010: 16) antara lain: (1)perencanaan, (2)pelaksanaan, (3) pengamatan, (4), refleksi.



Gambar Skema Desain Penelitian Tindakan Kelas Arikunto,dkk (2010: 16)

1. Siklus I

Pada tahap awal prosedur tindakan pada siklus I berupa perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan siklus I merupakan tindakan pada

awal kegiatan penelitian. Hasil dari siklus I dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan tindakan selanjutnya yakni pada tindakan siklus II. Dalam siklus I ini peneliti membuat program sebagai berikut ini:

1) Perencanaan

Tahap Perencanaan ini berupa rencana kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam memecahkan masalah Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah (1)Menyusun rencana pembelajaran menyusun teks ekplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual (2) Membuat dan menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, dan dokumentasi foto untuk memperoleh data nontes (3) Peneliti menyiapkan media audiovisual yang berupa peristiwa alam yang relevan dengan pembelajaran teks eksplanasi. (4) Menyusun pertanyaan berupa lembar kerja untuk mengetahui keterampilan dan bagaimna cara memaparkan atau menganalisis yang ada dalam media audiovisual tersebut. (5) Melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk mengkonsultasikan rencana pengajaran dan berkolaborasi dengan rekan yang membantu dalam kegiatan dokumentasi.

2). Tindakan

Tindakan adalah perbuatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran.

Pertemuan Pertama ialah mengamati. Pada tahap ini berupa (1) Peserta didik memilih gambar yang di tampilkan guru untuk dijadikan topik.(2) Peserta didik berkelompok sesuai dengan topik. (3) Peserta didik menanyakan

tentang teks yang sudah dibaca, kaitannya kaitannya dengan teks eksplanasi.(2) Peserta didik secara aktif menanyakan maksud dari isi teks eksplanasi.(3) Peserta didik secara aktif menanyakan maksud dari isi teks eksplanasi. (4) Peserta didik secara aktif menanyakan maksud dari kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Tahap kedua,menalar. (1) Peserta didik menginvestigasi struktur teks eksplanasi. (2) Peserta didik menginvestasi isi dari teks eksplanasi. (3) Peserta didik secara aktif menanyakan maksud dari kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Tahap kedua, yaitu mencoba.(1) Peserta didik menyimpulkan struktur teks eksplanasi setelah melalui proses investigasi.(2) Peserta didik menyimpulkan isi teks eksplanasi setelah melalui proses investigasi.(3) Peserta didik menyimpulkan kaidah kebahasaan teks eksplanasi setelah melalui proses investigasi.(4) Peserta didik mengerjakan LK(lembar kerja) dengan jujur, dan penuh tanggung jawab.

Tahap ketiga, yaitu mengkomunikasikan.(1) Setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan percaya diri dan santun.(2)Kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi temannya dengan aktif serta menggunakan bahasa santun, jujur dan penuh tanggung jawab.

3) Tahap Observasi

Observasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana (Nurgiyantoro 2010:93).

Peneliti beranggapan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

Pengamatan atau observasi digunakan sebagai alat penilaian proses dalam kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual, observasi ini dilakukan melalui data tes dan nontes. Observasi data hasil tes digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan keterampilan menyusun teks eksplanasi, sedangkan melalui data nontes digunakan untuk mengetahui sikap spiritual dan sikap sosial, dan proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi peserta didik.

4) Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan dengan mengkaji, melihat, mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah yang tersusun. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana pembelajaran selanjutnya atau rencana awal pada kegiatan pembelajaran tahap kedua berkenaan dengan menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual atau pada tahap siklus II. Refleksi pada siklus I atau tahap pertama pembelajaran, digunakan untuk mengubah strategi dari siklus I, dan sebagai perbaikan pembelajaran tahap kedua atau pada siklus II.

2. Siklus II

Prosedur tindakan siklus II ini merupakan penemuan hasil belajar pada siklus I, terdiri atas empat tahap yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan

Perencanaan pada prosedur siklus II ini merupakan penemuan hasil belajar pada siklus I. Adapun rencana yang akan dilakukan dalam pembelajaran pada siklus II adalah (1) membuat perbaikan pembelajaran mengenai keterampilan menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audivisual yang pokok materinya masih sama, namun media audiovisual yang pokok materinya masih sama, namun media audiovisual yang berupa video yang digunakan pada siklus I; (2) Menyiapkan lembar observasi, lembar jurnal, lembar wawancara dan dukumentasi foto untuk memperoleh data non tes pada siklus II. (3) Menyiapkan perangkat tes menyusun teks eksplanasi yang akan digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II. Hal ini, peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran yang akan dilakukn pada siklus II.

2) Tahap Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah (1) memberikan umpan balik mengenai hasil yang diperoleh pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi yang telah dilaksanakan pada siklus I; (2) melaksanakan proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual sesuai dengan rancangan

pembelajaran yang telah dibuat; dan (3) memberi motivasi kepada peserta didik untuk berpartisipasi untuk lebih aktif serta bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

Pertemuan pertama, peneliti mengawali pembelajaran dengan memberikan apersepsi pada peserta didik melalui pertanyaan terkait dengan pemahaman materi menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual, kemudian peneliti memberikan motivasi peserta didik berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Peneliti mengajak peserta didik untuk mengulas kembali pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan model investigasi kelompok dan media visual yang sebelumnya telah dilakukan pada siklus I, sehingga peserta didik menjadi lebih paham dalam kegiatan pembelajaran dengan materi tersebut dan menjadikan peserta didik dapat lebih baik dalam menyusun teks eksplanasi.

Setelah tahap awal dilaksanakan, peneliti dan peserta didik melaksanakan kegiatan inti pembelajaran. Pertama ialah mengamati. Pada tahap ini berupa; (1) peserta didik memilih gambar yang ditampilkan guru untuk dijadikan topik (2) peserta didik berkelompok sesuai dengan topik (3) peserta didik mendapatkan LK (lembar kerja) sesuai dengan topik.

Tahap kedua menanya, pada tahap ini pembelajaran berupa; (1) peserta didik menanyakan tentang teks yang sudah di baca, kaitannya dengan teks eksplanasi; (2) peserta didik secara aktif menanyakan maksud dari isi teks eksplanasi; (3) peserta didik secara aktif menanyakan maksud dari isi teks

eksplanasi; dan (4) peserta didik secara aktif menanyakan maksud dari kaidah-kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Tahap ketiga menalar, pada tahap ini kegiatan pembelajaran ini berupa; (1) peserta didik menginvestasi struktur teks eksplanasi yang berjudul “Banjir”/”Gerhana Bulan”, (2) peserta didik menginvestasikan isi dari teks eksplanasi yang berjudul “Banjir”/”Gerhana Bulan”; (3) peserta didik menginvestasi kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang sberjudul “Banjir”/”Gerhana Bulan”,

Tahap keempat yaitu mencoba, pada tahapan ini; (1) peseta didik menyimpulkan struktur teks eksplanasi setelah melalui proses investigasi; (2) Peserta didik menyimpulkan isi teks eksplanasi setelah melalui proses investigasi; (3) Peserta didik menyimpulkan kaidah kebahasaan teks eksplanasi setelah melalui proses investigasi (4) Peserta didik mengerjakan LK(lembar kerja) dengan jujur, dan penuh tanggung jawab.

Tahap kelima yaitu mengkomunikasikan, pada tahapan ini; (1) Setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan percaya diri dan santun. (2) Kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi temannya dengan aktif serta menggunakan bahasa santun, jujur dan penuh tanggung jawab.

3) Pengamatan dan observasi

Pengamatan atau observasi digunakan sebagai alat penelitian proses dalam kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investiksi kelompok dan media audiovisual, pada siklus II masih sama

seperti yang dilakukan pada siklus I, yakni observasi ini dilakukan melalui data tes dan nontes. Observasi data hasil tes digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi, sedangkan melalui data nontes digunakan untuk mengetahui sikap spiritual, sikap sosial dan proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi peserta didik.

4) Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui peningkatan kompetensi menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual dan untuk mengetahui pelaksanaan perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus I. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes keterampilan menyusun teks eksplanasi dan hasil nontes yang dilakukan pada siklus II. Hasil nontes berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Pada bagian dokumentasi dianalisis untuk mengetahui perubahan sikap spiritual dan sosial peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Sedangkan nontes digunakan untuk mengukur, sikap, sosial dan proses pembelajaran. Instrumen nontes meliputi pedoman observasi dan wawancara, dan dokumentasi.

1. Instrumen tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes keterampilan dalam menyusun tes eksplanasi, Tes keterampilan ini berupa tes untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi.

Menurut Kemendikbud (2013), berikut ini pedoman kriteria penilaian:

Tabel 3.1 Pedoman Kriteria Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi

No.	Aspek	Skor
1.	Isi	30
2.	Organisasi	20
3.	Kosa kata	20
4.	Kalimat	20
5.	Mekanik	10

Taraf keberhasilan yang akan dicapai siswa dikatakan berhasil apabila mencapai nilai baik dan sangat baik Penilaian dilakukan dengan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum (100)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

Tabel di atas menunjukkan aspek-aspek yang digunakan sebagai acuan penilaian keterampilan menyusun teks eksplanasi. Masing-masing aspek tersebut dapat bernilai skor antara 10 sampai 30, sedangkan bobot yang diberikan tidak sama. Tiap aspek beserta skor tersebut dijelaskan kembali dalam tabel kriteria penilaian keterampilan menyusun teks eksplanasi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
-----	-------	----------	------

1.	Isi (skor maksimal 30)	Sangat Baik : menguasai topik tulisan; pengembangan teks eksplanasi lengkap; relevan dengan topic yang dibahas.	30
		Baik : cukup menguasai permasalahan; pengembananagan eksplanasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kuran terperinci	15
		Cukup : Penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; opengembangan topik tidak memadai	10
		Kurang : tidakmenguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan dengan topik; atau tidaklayak dinilai	5
2.	Organisasi (skor maksimal 20)	Sangat baik :struktur teks eksplanasi lengkap dan runtut, ekspresi lancer, gagasan diungkapkan dengan jelas padat , tertata dengan baik, urutan logis, kohesif.	20
		Baik : struktur teks diskusi lengkap dan runtut, namun kurang lancer, kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan, pendukung terbatas, logis tetapi tidak lengkap	15
		Cukup :struktur teks tidak lengkap dan runtut, tidak lancer, gagasan kacau atau tidak terkait, urutan dan pengembangan kurang logis.	10
		Kurang :tidak komunikatif, tidak terorganisasi , atautidak layak dinilai.	7
3.	Kosakata (skor maksimal 20)	Sangat baik : pilihan kata dan ungkapan efektif, menguasai pembentukan kata;	20
		Baik : penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah tetapi tidak mengganggu,	15

		Cukup : penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	10
		Kurang : penguasaan kosakata kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	5
4.	Penggunaan Bahasa (skor maksimal 20)	Sangat Baik : konstruksi kompleks dan efektif,terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan Bahasa (urutan/fungsi kata,artikel, pronominal,preposisi)	20
		Baik :konstruksi kompleks dan efektif; terdapat kesalahan kecil konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan Bahasa (fungsi/urutankata, artikel, pronominal,preposisi) tetapi makna cukup jelas.	15
		Cukup : terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/ fungsi kata,artikel, pronominal, kalamt fragmen, pelepasan;makna membingungkan atau kabur	10
		Kurang : tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	5
5.	Mekanik Penulisan (skor maksimal 10)	Sangat Baik :menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf capital, dan penataan paragraf.	10
		Baik :kadang-kadang terjadikesalahan ejaan, tanda baca,penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; tetapi	8

		tidak mengaburkan makna.	
		Cukup : sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur.	5
		Kurang : tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraph; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai.	3

Sumber: Kemendikbud (2014)

2. Instrumen Nontes

Instrumen nontes merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran, sikap spiritual dan sikap sosial pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Instrumen nontes dalam penelitian ini berupa lembar observasi, pedoman wawancara, jurnal, dan dokumentasi berupa foto.

1) Lembar Observasi

Observasi merupakan pedoman pengumpulan data yang objeknya tidak terbatas, bisa berupa orang bisa juga berupa alam. Pada penelitian ini, pedoman observasi yang pertama digunakan untuk mengamati proses pembelajaran peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.3 Pedoman Observasi proses pembelajaran

No.	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Mengidentifikasi topik dan mengatur ke dalam kelompok-	Mengidentifikasi topik dan membentuk kelompok untuk				

	kelompok berdiskusi	melakukan investigasi,				
2.	Merencanakan tugas yang akan dipelajari	Berdiskusi dalam kelompok				
3.	Melaksanakan investigasi terkait dengan topik teks eksplanasi.	Menginvestigasi video peristiwa alam yang ditampilkan.				
4.	Menyiapkan laporan akhir/menyusun teks eksplanasi.	Menyimpulkan judul sesuai dengan video yang ditampilkan setelah melalui proses investigasi Menyusun kerangka teks eksplanasi sesuai dengan video yang ditampilkan				
5.	Mempresentasikan laporan akhir/mempresentasikan hasil teks eksplanasi di depankelompok lain.	Mempresentasikan hasil kelompok				
6.	Evaluasi/memberikan umpan balik.	Memberikan masukan atau kritik terhadap kelompok lain.				

1) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti, serta peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

2) Dokumentasi Foto

Dokumentasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data berkenaan dengan sikap spiritual, sikap sosial dan proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, peneliti perlu adanya bagaimana cara memperoleh data serta bagaimana cara untuk mengumpulkan data sehingga data terkumpul. Garis besar pengumpulan data penelitian diantaranya dengan menggunakan cara wawancara, observasi siswa, penilaian tes, dan menggunakan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi. Teknik non tes digunakan untuk mengetahui proses, sikap spiritual dan sosial peserta didik dalam pembelajaran menyusun tes eksplanasi dengan menggunakan model investigasi kelompok dan media audio visual.

1. Teknik tes

Teknis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audio visual. Peserta didik dinyatakan berhasil mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi jika telah memenuhi atau mencapai target nilai yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang harus dicapai yaitu 70. Maka, peserta didik yang memperoleh nilai minimal

70 dinyatakan tuntas, sementara peserta didik yang memperoleh nilai dibawah 70 dinyatakan belum tuntas. Penelitian dikatakan berhasil apabila peserta didik yang mencapai nilai 70 setidaknya berjumlah 80% dari jumlah seluruh peserta didik yang diteliti.

2. Teknik Nontes

Teknis nontes yang digunakan adalah observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentas foto. Peserta didik dinyatakan berhasil mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi jika dalam proses pembelajaran, sikap spiritual, dan sosial yang tercermin peserta didik berubah ke arah positif. Perubahan sikap tersebut (1) peserta didik serius dalam mengikuti proses pembelajaran; (2) peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa indonesia yang baik dan benar dala proses pembelajaran; (3) peserta didik mampu menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar untuk menyusun teks eksplanasi; dan (4) peserta didik memiliki sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri dalam proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Berikut penjelasan mengenai kedua teknik analisis data tersebut.

1. Teknik analisis data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif ini digunakan setelah data dari responden dalam hal ini ialah peserta didik terkumpul. Data yang diperoleh peserta didik merupakan kegiatan berkenaan dengan pengetahuan dan

keterampilan peserta didik dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual yang telah dilaksanakan dalam siklus I dan siklus II. Hasil tes dari masing-masing siklus tersebut kemudian dianalisis. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase tiap interval pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa sebagai berikut.

$$NP = \frac{\sum f}{n \times (\text{jumlah skor maksimal})} \times 100 \%$$

Keterangan :

NP : Nilai persentase kemampuan peserta didik

$\sum f$: Jumlah frekuensi tiap interval

n : jumlah responden dalam satu kelas

Hasil perhitungan nilai tes peserta didik pada siklus I dan siklus II kemudian dibandingkan hasilnya. Diharapkan hasil persentase pada siklus I ke siklus II mengenai peningkatan karena akan menjadi indikator keberhasilan peneliti dalam melakukan penelitian pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual.

1. Teknik analisis data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif ini merupakan teknik data yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil nontes. Data kualitatif dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data hasil observasi,

wawancara, jurnal, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data nontes yang diperoleh.

Analisis data ini digunakan untuk mengetahui proses dan perubahan sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Teknik analisis kualitatif ini biasanya digambarkan dalam bentuk deskriptif yang memadukan keseluruhan data. Dengan hasil tes data dan nontes pada siklus I diharapkan mengalami peningkatan proses pembelajaran dan perubahan sikap peserta didik pada siklus I, karena ini akan menjadi indikator keberhasilan peneliti dalam melakukan penelitian pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dinyatakan berhasil jika secara individual mendapatkan nilai minimal 70.
- b. Secara klasikal siswa dinyatakan berhasil jika teks mampu mencapai rata-rata 85%.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan melakukan pra penelitian di kelas VIII SMP Negeri2 Sungguminasa. Pertama, mencari informasi secara mendalam dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kedua, observasi proses pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas. Tindakan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi siswa dan gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran dan masalah-masalah yang dihadapi. Sekolah ini menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 70 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII. kegiatan belajar mengajar di Kelas VIII dilakukan pada pukul 07.00 sampai dengan 14.00 WIB.

Tabel 4.1 Jadwal Pelajaran Bahasa Indonesia

Kelas	Hari	Jam ke-	Waktu
VIII	Rabu	1	07:30-09:45
	Kamis	1	07:30-09:45

Kelas yang dijadikan objek penelitian di SMP Negeri 2 Sungguminasa yaitu pada kelas VIII yang berjumlah 27 siswa, terdiri dari 10 laki-laki dan 17 perempuan. Dalam perbincangan dengan guru Bahasa Indonesia terungkap bahwa:

- a. Siswa kelas VIII berasal dari beragam latar belakang yang memiliki dialekbahasa ibu yang berbeda-beda sesuai asal sukunya. Hal ini menjaditantang tersendiri dalam mengajarkan Bahasa Indonesia.

- b. Distribusi buku paket yang tidak merata menghambat proses pembelajaran juga penyampaian pengajaran menjadi kurang efektif.
- c. Banyak siswa yang mendapatkan nilai atau hasil belajar dibawah standarKKM sekolah.

Sementara itu, penulis menemukan bahwa antusiasme para siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia tidak merata, disamping itu metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga siswa kurang bersemangat dan menjadi jenuh serta kurang mandiri dalam melakukan latihan. Hal lain yang ditemukan yaitu masih banyak siswa yang bingung dalam memahami bacaan, terlihat saat siswa menjawab soal yang ada di LKS, mereka tidak yakin akan jawabannya.

1. Tindakan Pembelajaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pembelajaran siklus I ini terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi 5 x 30 menit dipertemuan pertama dan 2 x 45 menit dipertemuan kedua. Materi yang diajarkan pada siklus I ini adalah maksud dari Teks eksplanasi, menentukan Struktur, isi, dan kaidah kebahasaan.

Pada tahap perencanaan Siklus I peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis model Investigasi Kelompok dan media audiovisual. Peneliti juga mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru KBM, lembar soal tes. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat dan didiskusikan bersama guru Bahasa

Indonesia kelas agar materi sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah tersebut yang akan dijadikan bahan ajar.

Pada siklus I ini, peneliti memperkenalkan model investigasi kelompok dan media audiovisual kepada subyek. Penelitian dilaksanakan dikelas VIII yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 17 perempuan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I ini terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi 2x45 menit dipertemuan pertama dan 2x45 menit di pertemuan kedua. Adapun uraian proses pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan ke- 1 (Rabu, 16 Mei 2018)

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama (2x45) pelajaran dimulai pada pukul 07.30-09.45 WIB. Jumlah siswa yang hadir saat itu sebanyak 27 siswa. Pada pertemuan pertama ini peneliti mulai menerapkan model investigasi kelompok dan media audiovisual. Materi yang dipelajari pada pertemuan pertama adalah menjelaskan pengertian teks eksplanasi, struktur, isi dan kaidah kebahasaan pada menyusun teks eksplanasi.

Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan membaca do'a untuk memfokuskan siswa peneliti menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun saat itu serta menuliskannya di atas papan tulis. Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti memberikan sedikit penjelasan mengenai teks eksplanasi. Dalam penjelasan materi, peneliti juga membagi kelompok yang terdiri 5 atau 6 orang per kelompok.

Pada saat peneliti memberikan penjelasan, siswa terlihat sangat memperhatikan. Kemudian, peneliti menyajikan materi dengan menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual.

Pelaksanaan model investigasi kelompok dan media audiovisual ini untuk mengkondisikan kelas tetap fokus. Tahap pertama dalam pelaksanaan model investigasi. Siswa diperkenalkan dengan gambar-gambar kejadian alam, siswa diminta untuk menanyakan maksud dari gambar tersebut. Pada tahap ini peserta didik memilih gambar yang ditampilkan guru untuk dijadikan topik dan siswa dibagi berkelompok berdasarkan topik.

Tahap kedua, guru menjelaskan bagian-bagian teks eksplanasi yang terdiri dari struktur, isi, dan kaidah kebahasaan serta langkah-langkah menyusun teks eksplanasi tersebut. Dan peserta didik diminta secara aktif bertanya dan menjawab

Tahap ketiga, siswa menginvestigasi struktur, isi, dan menginvestigasi kaidah kebahasaan. Kemudian peserta didik menyimpulkannya.

Tahap keempat, peserta didik diberikan Lembar Kerja (LK) dengan jujur dan penuh tanggung jawab.

Setelah semua tahapan dilakukan, guru menilai pertanyaan dan jawaban yang telah mereka buat. Dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca *hamdalah* serta mengucapkan salam.

Pada siklus ini, peneliti melihat siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran dan bisa dikatakan semua siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Namun demikian, beberapa siswa ada yang belum memahami isi teks bacaan dan enggan menjawab.

Pada pertemuan pertama ini proses pembelajaran belum terselesaikan, maka proses pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan kedua.

2) *Pertemuan ke-2 (Kamis, 17 Mei 2018)*

Pertemuan kedua berlangsung selama 2 x 45 dimulai pada pukul 07.30-09.45 WIB. Siswa yang hadir pada pertemuan kedua ini sebanyak 27 siswa. Materi pada pertemuan kedua adalah menjawab pertanyaan sesuai dengan topik bacaan yang dipilih. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, membaca *basmallah* dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum memulai materi baru, dengan teknik tanya jawab peneliti mencoba mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari (apersepsi). Pada saat Tanya jawab, sebagian besar siswa menjawab walaupun masih ada beberapa siswa diam tidak menjawab tetapi memperhatikan. Sebelum memulai penjelasan, peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pelajaran sebelumnya dan peajaran yang akan diajarkan yaitu menyusun teks eksplanasi. Peserta didik mendapat motivasi berupa ilustrasi yang diberikan oleh guru. Peserta didik menyimak pokok-pokok materi pembelajaran.

Tahap selanjutnya mengamati, guru memperlihatkan/menginvestasikan video audiovisual topik peristiwa alam kepada peserta didik yang telah ditampilkan melalui LCD. Kemudian peserta didik secara individu menyusun teks eksplanasi berdasarkan aspek penilaian yaitu aspek isi, organisasi, kosa kata, kalimat dan mekanik dengan jujur dan tenang.

Tahap penutup, guru memberikan tugas rumah secara individu. dengan sikap santun dan tanggung jawab peserta didik bersama peneliti menyimpulkan pembelajaran tentang menyusun teks eksplanasi.

c. Tahap Observasi/Pengamatan

1) Data Lembar Observasi

Tahap pengamatan pada siklus I ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual berlangsung dua kali pertemuan dikelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa. Hari pertama peneliti membawa surat izin meneliti ke sekolah pada tanggal 15 Mei 2018.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2018 pada jam 07.30-09.45 WITA, sedangkan untuk pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2018 WITA pada jam 07:30-09:45 WITA.

Observer mengambil posisi duduk di belakang kelas agar keberadaannya tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Observasi ini difokuskan untuk mengetahui pelaksanaan yang dilaksanakan oleh guru (peneliti), serta aktivitas siswa di dalam kelas. Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman observasi terlampir sebagaimana terlampir.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia, guru mengkondisikan situasi pembelajaran dan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran seperti mengucapkan salam dan berdo'a bersama, siswa pun menjawab salam dan berdo'a. Guru juga memberikan motivasi melalui *ice breaking* "Tepuk cek bum". Cara tersebut cukup membantu dalam memulai pembelajaran.

Selanjutnya, dilakukan pengukuran apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi yang sudah diberikan dan kaitannya dengan materi yang akan diberikan. Seluruh siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan penuh semangat. Kemudian, guru menyampaikan tujuan dan indikator yang ingin dicapai dengan cara menuliskannya di papan tulis. Pada kegiatan tersebut terlihat siswa memperhatikan dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dengan penuh rasa ingin tahu.

Proses kegiatan inti pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model investigasi kelompok dan media audiovisual dimulai dengan memberikan penjelasan materi yang berkaitan dengan teks eksplanasi. Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan. Guru dan siswa saling bertanya jawab kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat. Langkah berikutnya adalah memberikan latihan kepada siswa dengan tujuan agar lebih memahami materi yang disampaikan dengan memberikan teks bacaan yang sudah disiapkan sebagai acuan dalam latihan.

Selanjutnya, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran melalui model investigasi kelompok dan media audiovisual. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengamati kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran. Siswa tampak antusias mengikuti pembelajaran. kemudian guru memberikan penilaian yang dapat digunakan sebagai ukuran dalam melihat perkembangan siswa.

Sebagai tahap akhir, guru membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan materi yang telah dipelajari. Hal ini berlaku pula untuk setiap

pelajaran lain. Lebih jauh dapat dilihat dalam lampiran sepuluh dan sebelas yaitu hasil lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

2) Data Hasil Tes

Peneliti melaksanakan Siklus I pada hari Rabu, tanggal 16 Mei 2018. Adapun siswa yang hadir saat itu sebanyak 27 siswa, hal ini berarti semua siswa kelas VIII SMP Negeri 2 sungguminasa hadir mengikuti tes siklus I. Peneliti melakukan tes tersebut mulai pukul 08.00-09.00 WITA.

Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada akhir siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Belajar Tes Siklus I

No.	Nama	Aspek penilaian					Skor/bobot	Akhir
		1	2	3	4	5		
1	001	15	10	10	10	5	50/100x100	50 %
2	002	30	10	10	15	5	70/100x100	70%
3	003	20	10	10	15	10	65/100x100	65%
4	004	20	10	10	15	10	65/100x100	65%
5	005	30	10	10	15	10	70/100x100	70%
6	006	15	10	10	10	5	50/100x100	50%
7	007	30	10	10	10	5	70/100x100	70%
8	008	20	10	10	15	10	65/100x100	65%
9	009	15	10	10	10	5	50/100x100	50%
10	010	15	10	10	10	5	50/100x100	50%
11	011	15	10	10	10	5	50/100x100	50%
12	012	30	10	10	15	5	70/100x100	70%
13	013	30	10	10	15	5	70/100x100	70%
14	014	30	10	10	15	5	70/100x100	70%
15	015	30	10	10	15	5	70/100x100	70%
16	016	30	10	10	15	5	70/100x100	70%
17	017	30	10	10	15	5	70/100x100	70%
18	018	15	10	10	10	5	70/100x100	70%
19	019	20	10	10	15	5	65/100x100	65%
20	020	20	10	10	10	10	65/100x100	65%
21	021	20	10	10	15	5	65/100x100	65%
22	022	15	10	10	10	5	50/100x100	50%

23	023	20	10	10	10	10	60/100x100	60%
24	024	20	10	10	15	5	60/100x100	60%
25	025	15	10	10	10	5	50/100x100	50%
26	026	20	10	10	15	10	65/100x100	65%
27	027	20	10	10	15	10	65/100x100	65%

Uraian tabel tentang aspek yang dinilai dari hasil peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi dan model investigasi kelompok dan media audiovisual dijabarkan sebagai berikut :

a) Aspek isi

Tabel 4.3 Klasifikasi Nilai Isi pada Teks Eksplanasi

No	Hasil yang Dicapai Siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	85-100	9	33,33	Sangat Baik
2.	70-84	0	0	Baik
3.	55-69	10	37,03	Cukup
4.	50-54	8	29,62	Kurang
5.	0-49	0	0	Sangat kurang
Jumlah		27	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa 9 siswa (33,33%) yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat baik. Tingkat kemampuan siswa pada kategoribai bk sebanyak 0 siswa (0%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup sebanyak 10 orang (37,03%). 8 siswa (29,62%) memperoleh nilai pada kategori kurang.Selanjutnya siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat kurang sebanyak 0 siswa (0%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis karangan narasi siswa pada aspek isi pada siklus I kurang.

b) Aspek Organisasi

Tabel 4.4 Klafikasi Nilai Organisasi pada Teks Eksplanasi

No	Hasil yang Dicapai Siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	85-100	0	0	Sangat Baik
2.	70-84	0	0	Baik
3.	55-69	0	0	Cukup
4.	50-54	27	100	Kurang
5.	0-49	0	0	Sangat kurang
Jumlah		27	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa 0 siswa (0 %) mendapat kategori nilai sangat baik. Dan 0 siswa (0%) yang memperoleh nilai pada kategori baik. Kemampuan dengan kategori tidak ada. Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang sebanyak 27 orang (100%). Pada kategori sangat kurang 0 siswa (0 %). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis karangan narasi pada aspek organisasi kurang.

c) Aspek Kosa Kata

Tabel 4.5 Klasifikasi Nilai Aspek Kosa Kata pada Teks Eksplanasi

No	Hasil yang Dicapai Siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	85-100	0	0	Sangat Baik
2.	70-84	0	0	Baik
3.	55-69	0	0	Cukup
4.	50-54	27	100	Kurang
5.	0-49	0	0	Sangat kurang
Jumlah	0	27	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa 0 orang siswa (0%) yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik. Bahwa ada 0 (0 %) siswa yang memperoleh Pada kategori Kemampuan baik. Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup sebanyak 0 orang (0%). Pada kategori

kurang siswa yang memperoleh nilai sebanyak 0 orang (0%) dan sebanyak 27 siswa (100%) memperoleh nilai pada kategori sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis karangan narasi pada aspek kosa kata pada siklus I kurang.

d) Aspek Penggunaan Bahasa

Tabel 4.6 Klasifikasi Nilai Aspek Penggunaan Bahasa pada Teks Eksplanasi

No	Hasil yang Dicapai Siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	85-100	0	0	Sangat Baik
2.	70-84	14	51.85	Baik
3.	55-69	0	0	Cukup
4.	50-54	13	48.14	Kurang
5.	0-49	0	0	Sangat kurang
Jumlah		27	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat siswa 0 (0) memperoleh nilai pada kategori sangat baik dan kategori baik terdapat siswa 14 (51.85 %), Kemampuan pada kategori cukup sebanyak 0 siswa (0%).Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang sebanyak 13 orang (48.14%), dan yang memperoleh nilai pada kategori sangat kurang sebanyak siswa 0 (0 %). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis karangan narasi siswa pada aspek penggunaan bahasa pada I baik.

e). Aspek mekanik

Tabel 4.7 Klasifikasi Nilai Aspek Mekanik pada Teks Eksplanasi

No	Hasil yang Dicapai Siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	85-100	11	47,74	Sangat Baik
2.	70-84	0	0	Baik
3.	55-69	0	0	Cukup
4.	50-54	16	59,25	Kurang
5.	0-49	0	0	Sangat kurang

Jumlah	27	100	
--------	----	-----	--

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat siswa 11 (47,74 %) memperoleh nilai pada kategori sangat baik dan kategori baik terdapat siswa 0 (0 %), Kemampuan pada kategori cukup sebanyak 0 siswa (0%).Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang sebanyak 16 orang (59.25%), dan yang memperoleh nilai pada kategori sangat kurang sebanyak siswa 0 (0 %). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis karangan narasi siswa pada aspek penggunaan bahasa pada I baik.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan refleksi terhadap hasil dari analisis data dan seluruh pelaksanaan pembelajaran siklus I. Pada pembelajaran dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual siklus I ini masih terdapat kekurangan, diantaranya:

- 1) Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan menyusun teks eksplanasi.
- 2) Kurangnya kreativitas guru memberikan motivasi dalam pembelajaran sehingga masih terdapat siswa yang tidak memberikan jawaban yang benar saat menyusun teks eksplanasi.
- 3) Masih terdapat siswa yang belum berani mengemukakan pendapat terhadap jawaban temannya.

- 4) Masih terdapat siswa yang hanya menjadikan media sebagai bahan hiburan sehingga kurang fokus pada materi pembelajaran (pada sesi latihan).
- 5) Aspek pemilihan kosa kata yang menurut siswa terbilang sulit untuk dibuat, sehingga mempengaruhi langkah-langkah pembelajaran model investigasi kelompok dan media audiovisual seperti pada langkah membuat pertanyaan dan pada langkah-langkah menyusun teks eksplanasi. Hal tersebut dapat dikatakan siswa belum sering dilatih menulis kalimat.
- 6) Masih ada 16 siswa yang nilainya di bawah KKM. Hal ini karena mereka kurang serius mengerjakan tugas, kemampuan membaca yang minim. Hal ini dimungkinkan karena kemampuan daya tangkap yang minim.
- 7) Alokasi waktu dalam proses pembelajaran di pertemuan pertama dan kedua tidak mencukupi. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat terburu-buru.
- 8) Guru tidak optimal dalam mengendalikan kondisi kelas agar fokus dalam pembelajaran.
- 9) Guru kurang kreatif menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas sehingga pembelajaran menjadi monoton dan membosankan.

Berdasarkan hasil belajar serta refleksi yang dilakukan, maka untuk siklus

II perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran, diantaranya:

- 1) Perlu ditingkatkan bimbingan, perhatian serta arahan saat siswa mengerjakan tugas agar kelas lebih kondusif.

- 2) Perlu ditingkatkan lagi dalam upaya memotivasi siswa untuk lebih aktif dan lebih berani dalam mengungkapkan pendapat. Dengan cara menunjuk siswa dan meminta pendapatnya.
- 3) Perlu lebih kreatif lagi memusatkan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan *Ice Breaking* atau berupa yel-yel.
- 4) Perlu diberi penegasan lagi bagi siswa yang gaduh dalam pembelajaran.
- 5) Guru memanfaatkan alokasi waktu yang tersedia secara efisien dengan membagi antara materi uraian dengan latihan sesuai kebutuhan.

Berdasarkan hasil refleksi antara guru dan observer, selanjutnya akan dilakukan beberapa perbaikan mengenai tindakan atau perlakuan. Hal ini bertujuan agar pembelajar selanjutnya lebih meningkat.

2. Tahap Pembelajaran Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil tes siklus I, pada siklus II ini proses pembelajaran harus lebih diarahkan. Guru harus lebih memberikan arahan secara jelas dan penuh perhatian terhadap siswa. Guru pun harus lebih tegas mengkondisikan kelas. Pengaturan waktu yang lebih efektif dan efisien seperti alokasi waktu untuk menjelaskan materi dan mengerjakan latihan digunakan sesuai kebutuhan. guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang lebih aktif agar meningkat keaktifan maupun prestasinya.

Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari hasil diskusi bersama guru Bahasa Indonesia, guna memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan hasil refleksi. Peneliti juga menyiapkan

instrumen-instrumen penelitian seperti lembar observasi kegiatan guru dan siswa, soal tes untuk akhir siklus II, dan alat dokumentasi.

Pembelajaran pada siklus II ini terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi 2x45 menit pada pertemuan pertama dan 2x45 pada pertemuan kedua. Pokokbahasan yang diajarkan adalah menentukan tema, menentukan maksud kalimat atau kata, menyimpulkan isi bacaan, dan mencatat hal-hal penting dalam teks dengan model instigasi kelompok dan media audiovisual.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan 2 kali pertemuan dengan durasi 2 x 45menit pada pertemuan pertama dan 2x45 pada pertemuan kedua. Adapun uraianproses pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan ke-1 (Rabu, 23 Mei 2018)

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2x45 menit dimulai pada pukul 07.30-09.45 WITA. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 27 siswa. Pada pertemuan pertama ini pokok bahasan yang dipelajari adalah menentukan tema, dan menentukan maksud kalimat atau kata.

Pertemuan pertama, peneliti mengawali pembelajaran dengan memberikan apersepsi pada peserta didik melalui pertanyaan terkait dengan pemahaman materi menyusun teks deksripsi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual, kemudian peneliti memberikan motivasi peserta didik berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Peneliti mengajak peserta didik untuk mengulas kembali pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual yang

sebelumnya telah dilakukan pada siklus 1, sehingga peserta didik menjadi lebih paham dalam kegiatan pembelajaran dengan materi tersebut dan menjadikan peserta didik dapat lebih baik dalam menyusun teks eksplanasi.

Setelah tahap awal dilaksanakan, peneliti dan peserta didik melaksanakan kegiatan inti pembelajaran. Pertama ialah mengamati. Pada tahap ini berupa; (1) peserta didik memilih gambar yang ditampilkan guru untuk dijadikan topik (2) peserta didik berkelompok sesuai dengan topik (3) peserta didik mendapatkan LK (lembar kerja) sesuai dengan topik.

Tahap kedua menanya, pada tahap ini pembelajaran berupa; (1) peserta didik menanyakan tentang teks yang sudah di baca, kaitannya dengan teks eksplanasi; (2) peserta didik secara aktif menanyakan maksud dari isi teks eksplanasi; (3) peserta didik secara aktif menanyakan maksud dari isi teks eksplanasi; dan (4) peserta didik secara aktif menanyakan maksud dari kaidah-kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Tahap ketiga menalar, pada tahap ini kegiatan pembelajaran ini berupa; (1) peserta didik menginvestasi struktur teks eksplanasi yang berjudul “Banjir”/”Gerhana Bulan”, (2) peserta didik menginvestasikan isi dari teks eksplanasi yang berjudul “Banjir”/”Gerhana Bulan”; (3) peserta didik menginvestasi kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang berjudul “Banjir”/”Gerhana Bulan”,

Tahap keempat yaitu mencoba, pada tahapan ini; (1) peserta didik menyimpulkan struktur teks eksplanasi setelah melalui proses investigasi; (2) Peserta didik menyimpulkan isi teks eksplanasi setelah melalui proses investigasi;

(3) Peserta didik menyimpulkan kaidah kebahasaan teks eksplanasi setelah melalui proses investigasi (4) Peserta didik mengerjakan LK(lembar kerja) dengan jujur, dan penuh tanggung jawab.

2) *Pertemuan ke-2 (Rabu, 16 Mei 2018)*

Pertemuan kedua berlangsung selama 2x45 menit, dimulai pada pukul 07.30-09.45 WITA. Semua siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa hadir yang berjumlah 27 siswa. Pokok bahasan pada pertemuan kedua adalah menyimpulkan dan mencatat hal-hal penting yang ada di teks bacaan.

Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, membaca *basmallah* dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum memulai materi baru, dengan teknik tanya jawab peneliti mencoba mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari. Pada saat tanya jawab, sebagian besar siswa menjawab pertanyaan dengan tepat. Hal ini berarti siswa memahami materi yang dipelajari sebelumnya.

Pelaksanaan model investigasi kelompok dan media audiovisual dimulai dengan memberikan sedikit penjelasan mengenai topik yang dipilih oleh peserta didik. Pada tahap ini, siswa dan peneliti bertanya jawab mengenai topik bacaan "Tsunami".

Untuk lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran, peneliti memotivasi siswa dengan memberikan iyel-iyel. Siswa pun merespon dengan antusias. Pada saat membuat pertanyaan siswa tidak terlalu banyak bertanya mengenai kesulitan mereka dalam membuat pertanyaan. Siswa juga mengerjakan semua tugas yang diperintahkan. Hal ini dapat dikatakan siswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan ini. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran.

Siswa membacakan hasil tugas yang dikerjakan. Setelah selesai, peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan isi bacaan yang telah disusun berdasarkan struktur, isi dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Peneliti bersama siswa membahas jawaban yang mereka catat. Kemudian peneliti mengakhiri pembelajaran dengan masing-masing siswa mengumpulkan soal evaluasi yang diberikan peneliti.

c. Tahap Observasi

1) Data Hasil Pengamatan

Observasi pada siklus II dilaksanakan saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual yang berlangsung selama 2 pertemuan. Siklus II ini dilaksanakan di kelas pada tanggal 23 Mei 2018 pukul 07.30-09.45 WITA, sedangkan pertemuan kedua pada tanggal 24 Mei 2018 pukul 07.30-09.45 WITA.

Pada siklus ini suasana lebih tenang dan teratur. Siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual. Minat, peran aktif dan rasa percaya diri siswa mulai terbangun, terutama saat membuat pertanyaan siswa sudah mulai terbiasa dengan latihan-latihan membuat pertanyaan dan mencatat jawaban.

Hal tersebut juga berpengaruh pada penggunaan media yang dilakukan pada siklus II ini. Media yang digunakan pada siklus II ini selain teks bacaan guru juga menggunakan media audiovisual, agar siswa lebih terfokus dan aktif. Siswa sangat percaya diri membacakan hasil tugasnya. Siswa lain memperhatikan dan menanggapi.

Hal ini berbeda dengan siklus I, sebagian besar siswa dapat menggunakan waktu dengan efektif dan efisien. Mereka dapat menyelesaikan kegiatan berupa membuat pertanyaan, membaca dan mencatat jawaban dengan tepat waktu. Lebih jauh dapat dilihat dalam lampiran hasil lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

2) Data Hasil Tes

Peneliti melaksanakan Siklus II pada pertemuan ketiga hari jumat, tanggal 25 Mei 2018. Adapun siswa yang hadir saat itu sebanyak 27 siswa, hal ini berarti semua siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa hadir mengikuti tes siklus II. Peneliti melakukan tes tersebut mulai pukul 07.30-09.00 WITA.

Berdasarkan analisis data tes evaluasi pada akhir siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Belajar Tes Akhir Siklus II

No	Nama	Aspek penilaian					Skor/bobot	Akhir
		1	2	3	4	5		
1	Sarah Putri	30	20	20	10	10	90/100x100	90 %
2	St. Hardiyanti	30	20	20	5	10	85/100x100	85%
3	Kaisa Mutia	20	20	20	10	10	80/100x100	80%
4	Hilda	20	20	15	20	10	85/100x100	85%
5	Erwin Hisayat	15	15	15	20	10	75/100x100	75%
6	Fariz	20	15	15	20	10	80/100x100	80%
7	Nur Chaerawati	15	15	20	20	10	80/100x100	80%
8	Octavinda	30	15	10	20	10	85/100x100	85%
9	Paksi Jaladara	20	15	10	20	10	75/100x100	75%
10	Nur Fahira	15	15	5	20	10	65/100x100	65%
11	Rhyska	15	15	10	20	10	70/100x100	70%
12	Widya Nur Qalby	20	15	5	20	10	70/100x100	70%
13	Sultan Akbar	30	15	5	20	10	80/100x100	80%
14	Zacky Nur Fadillah	15	15	10	20	10	70/100x100	70%
15	Muh. Akbar	20	15	20	20	10	85/100x100	85%
16	Inayah	20	15	20	20	10	85/100x100	85%
17	Nur Ismi	20	15	20	20	10	85/100x00	85%
18	Nurul Azizah	20	15	20	20	10	85/100x100	85%

19	Salsa Assahra	20	15	5	20	10	70/100x100	70%
20	A Gilang Ingsan	20	15	10	20	10	75/100x100	75%
21	Irsandy	20	15	5	20	10	70/100x100	70%
22	Arwanda	15	15	5	20	10	65/100x100	65%
23	Muh. Fahri	30	20	20	20	10	100/100x100	100%
24	Juhayrana	30	20	20	20	10	100/100x100	100%
25	Putri Heriyanti	15	15	5	20	10	65/100x100	65%
26	Ulfa Nur Dwi Reski	20	15	5	20	10	80/100x100	80%
27	Yuyun Indiyant	15	15	5	20	10	65/100x100	65%

Uraian tabel tentang aspek yang dinilai dari hasil peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi dan model investigasi kelompok dan media audiovisual dijabarkan sebagai berikut :

a). Aspek isi

Tabel 4.9 Klasifikasi Nilai Isi pada teks eksplanasi

No	Hasil yang Dicapai Siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	85-100	6	22,22	Sangat Baik
2.	70-84	0	0	Baik
3.	55-69	12	44,44	Cukup
4.	50-54	8	29,62	Kurang
5.	0-49	0	0	Sangat kurang
Jumlah		27	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa 6 siswa (22,22%) yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan sangat baik. Tingkat kemampuan siswa pada kategoribaik sebanyak 0 siswa (0%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup sebanyak 12 orang (44,44%). 8 siswa (29,62%) memperoleh nilai pada kategori kurang.Selanjutnya siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat kurang sebanyak 0 siswa (0%). Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis karangan narasi siswa pada aspek isi pada siklus I cukup.

b). Aspek Organisasi

Tabel 4.10 Klafikasi Nilai Organisasi pada Teks Eksplanasi

No	Hasil yang Dicapai Siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	85-100	5	18.51	Sangat Baik
2.	70-84	0	0	Baik
3.	55-69	0	0	Cukup
4.	50-54	21	77.77	Kurang
5.	0-49	0	0	Sangat kurang
Jumlah		27	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa 5 siswa (18.51%) mendapat kategori nilai sangat baik. Dan 0siswa (0%) yang memperoleh nilai pada kategori baik. Kemampuan dengan kategori cukup tidak ada. Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang sebanyak 21 orang (77.77%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis karangan narasi pada aspek organisasi kurang.

c). Aspek Kosa Kata

Tabel 4.11 Klasifikasi Nilai Aspek Kosa Kata pada Teks Eksplanasi

No	Hasil yang Dicapai Siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	85-100	10	37.03	Sangat Baik
2.	70-84	3	11.11	Baik
3.	55-69	0	0	Cukup
4.	50-54	0	0	Kurang
5.	0-49	14	51.85	Sangat kurang
Jumlah		27	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa 10 orang siswa (37,03%) yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik. Bahwa ada 3

(11.11 %) siswa yang memperoleh Pada kategori Kemampuan baik.Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup sebanyak 0 orang (0%). Pada kategori kurang siswa yang memperoleh nilai sebanyak 0 orang (0%) dan sebanyak 14 siswa (51.85%) memperoleh nilai pada kategori sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis karangan narasi pada aspek kosa kata pada siklus I sangat kurang.

d) Aspek Penggunaan Bahasa

Tabel 4.12 Klasifikasi Nilai Aspek Penggunaan Bahasa pada Teks Eksplanasi

No	Hasil yang Dicapai Siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	85-100	24	88.88	Sangat Baik
2.	70-84	0	0	Baik
3.	55-69	0	0	Cukup
4.	50-54	0	0	Kurang
5.	0-49	3	11.11	Sangat kurang
Jumlah		27	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat siswa 24 (88.88 %) memperoleh nilai pada kategori sangat baik dan kategori baik terdapat siswa 0 (0 %), Kemampuan pada kategori cukup sebanyak 0 siswa (0%).Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang sebanyak 0 orang (0%), dan yang memperoleh nilai pada kategori sangat kurang sebanyak siswa 3 (11,11 %). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis karangan narasi siswa pada aspek penggunaan bahasa pada I sangat baik.

e). Aspek mekanik

Tabel 4.13 Klasifikasi Nilai Aspek Mekanik padaTeks Eksplanasi

No	Hasil yang Dicapai Siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
1.	85-100	27	100	Sangat Baik

2.	70-84	0	0	Baik
3.	55-69	0	0	Cukup
4.	50-54	0	0	Kurang
5.	0-49	0	0	Sangat kurang
Jumlah		27	100	

Berdasarkan kategori kemampuan tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat siswa 27 (100 %) memperoleh nilai pada kategori sangat baik dan kategori baik terdapat siswa 0 (0 %), Kemampuan pada kategori cukup sebanyak 0 siswa (0%).Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang sebanyak 0 orang (0%), dan yang memperoleh nilai pada kategori sangat kurang sebanyak siswa 0 (0 %). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis karangan narasi siswa pada aspek penggunaan bahasa pada I sangat baik.

d. Tahap Refleksi

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran metode yang digunakan guru pada setiap tindakan pembelajaran telah sesuai yaitu model investigasi kelompok dan media audiovisual. Dalam pembelajaran ini, semua tahapan dan langkah-langkahnya sudah sesuai dengan baik.

Hal tersebut didasarkan pada pengamatan selama proses pembelajaran yang tercatat dalam lembar observasi terhadap penerapan model investigasi kelompok dan media audiovisual. Hasil tes belajar keterampilan membaca pemahaman siswa siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik yaitu dalam rentang nilai 70-85.

Tabel 4.14 Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Siklus I dan Siklus II.

Aspek	Rata-rata			Peningkatan
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	SII-SI

1		242,71	234,56	8,15
2		250	327,7	77,7
3		250	314,8	64,8
4		314,81	396,9	81,48
5		337,03	250	87,03
Rata-rata		55,18	78,51	23,33

Keterangan:

1. Aspek Isi
2. Aspek organisasi
3. Aspek Kosakata
4. Aspek Kalimat
5. Aspek Mekanik

SI : siklus 1

SII : Siklus 2

Berdasarkan hasil tes peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi dari siklus 1 dan siklus 2 dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa pada setiap aspek penilaian tes menyusun eksplanasi meningkat. Nilai rata-rata yang dicapai pada siklus 1 sebesar 55,18 sedangkan pada Siklus 2 nilai rata-rata yang dicapai sebesar 78,51. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebanyak 23,33%.

Aspek penilaian pertama teks eksplanasi adalah aspek kualitas isi. Pada siklus 2 siswa sudah mampu memaparkan peristiwa alam yang sesuai dengan gambar. Rata-rata yang dicapai siswa pada siklus 2 aspek kualitas isi sebanyak 234,56% meningkat dari siklus 1 yang hanya sebesar 242,71. Pada aspek organisasi siklus 2 sebanyak 327,7 meningkat dari siklus 1 yang hanya sebesar 250. Pada aspek kosakata siklus 2 yang dicapai sebanyak 314,8 dan siklus 1 sebanyak 250. Pada aspek kalimat siklus 2 yang dicapai 396,29 meningkat dari siklus 1 yang hanya sebesar 314,81. Pada aspek mekanik siklus 2 yang dicapai sebanyak 250 dan siklus 1 sebanyak 337,03.

B. PEMBAHASAN

Tahap analisis dimulai dengan membaca keseluruhan data yang ada dari berbagai sumber baik tes maupun *non tes*. Diantaranya sebagai berikut:

1. Data Hasil Observasi Pembelajaran

Indikator ketercapaian hasil belajar dalam penelitian ini adalah apabila lembar observasi aktifitas mengajar guru dan aktifitas belajar siswa selama dua siklus telah menunjukkan kategori baik pada setiap aspek yang diamati. Berikut penjelasan dan uraiannya.

a. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Dalam lampiran, diperoleh gambaran mengenai penilaian terhadap peran aktif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui peningkatan model investigasi kelompok dan media audiovisual. Berikut adalah uraian penilaian secara lengkap.

1) Pada pertemuan pertama, siswa kurang mengerti tentang langkah-langkah pembelajaran melalui model investigasi kelompok dan media audiovisual, karena siswa belum terbiasa menerapkan metode tersebut. Siswa juga malas bertanya mengenai materi menyusun teks eksplanasi. Hal ini terlihat ketika guru melakukan penilaian pada tugas yang dikumpulkan. Pada tahap memeriksa ulang kesesuaian antara hal yang dipertanyakan dan jawaban dari teks bacaan mendapatkan kategori kurang baik. Hal tersebut terlihat ketika guru melakukan penilaian tugas yang dikumpulkan. Sehingga masih banyak siswa yang tidak mendapat nilai yang cukup baik.

2) Pada pertemuan kedua, tidak semua siswa yang menjawab pertanyaan guru (apersepsi), Siswa juga kurang memperhatikan dan mendengarkan tujuan

pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut terjadi karena siswa masih terlihat belum siap menerima pelajaran. Disamping itu juga, masih banyak siswa yang tidak memberikan pendapatnya terhadap jawaban siswa lain. Hal ini berarti proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model investigasi kelompok dan media audiovisual perlu ditingkatkan.

b. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan lampiran tujuh, diperoleh gambaran mengenai penilaian terhadap proses keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui peningkatan model investigasi kelompok dan media audiovisual . Berikut adalah uraian penilaian secara lengkap.

Pelaksanaan siklus II sudah berlangsung dengan baik, dalam arti secara umum segala kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model investigasi kelompok dan media audiovisual telah dapat diatasi. Siswa telah melaksanakan langkah-langkah penerapan model investigasi kelompok dan media audiovisual dengan baik karena sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut. Siswa dapat menyusun teks dengan baik berdasarkan investigasinya, dan lebih terbiasa berbicara memparkan hasil kerja dan ikut aktif bertanya menganggapi presentasi temannya. Terbukti ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa menyelesaikan tahapan tersebut sesuai waktu yang disediakan. Siswa juga memeriksa ulang jawaban dan pertanyaan mereka dengan baik. hal ini terbukti ketika guru melakukan penilaian tugas, rata-rata siswa mendapatkan nilai cukup baik.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan diatas, proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model investigasi kelompok di kelas SMP Negeri 2 Sungguminasa sudah memenuhi kriteria yaitu secara umum sudah memenuhi harapan.

c. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Pada siklus I belum semua aspek menunjukkan kategori baik. Aspek tersebut yaitu penggunaan bahasa yang disampaikan guru sulit dipahami siswa. Dalam artian guru sudah berusaha menggunakan Bahasa Indonesia yang baku dan beberapa istilah. Hal ini mungkin yang menjadi penyebab. Secara umum, penggunaan media visual akan sangat membantu daya tarik materi pelajaran untuk diperhatikan oleh siswa.

Adapun aspek yang sudah memenuhi kriteria adalah pada awal pembelajaran guru mengkondisikan siswa dengan *ice breaking* yang menyenangkan. guru menguji apersepsi siswa untuk mengetahui pemahaman awal mereka. Setelah menyampaikan tujuan materi pembelajaran kemudian dijelaskan langkah-langkah model investigasi kelompok dan media audiovisual. Pada tahap selanjutnya, guru memberikan kesempatan siswa untuk menerapkan metode tersebut. Sebagian siswa kemudian menyadari bahwa ternyata secara tidak langsung mereka pernah menerapkan metode tersebut kendati tidak secara sistematis dan tidak pula mengenal istilah investigasi kelompok dan media audiovisual. Hal ini menjadikan penyampain menjadi lebih mudah. Akan tetapi, pada tahap *menanya* masih terdapat sejumlah siswa yang tidak begitu cekatan membuat pertanyaan. Hal ini lebih dimungkinkan karena kurangnya latihan dan

minimnya bahan bacaan. Situasi tersebut umum terjadi walaupun disadari tetapi selalu luput dari perhatian.

Kendala lain yaitu pada tahap mempresentasikan hasil kerjanya, siswa mengulang-ulang kata yang sudah dibaca, menunjuk kata satu persatu dan masih ada yang membaca dengan bersuara atau menggerakkan bibirnya. Dalam menentukan gagasan utama dan kalimat penjelas siswa masih ragu-ragu. Hal ini lebih disebabkan karena kurang konsentrasi dalam memahami bacaan dan siswa cenderung tidak mempunyai minat untuk membaca. Hal ini terlihat ketika pertemuan selanjutnya siswa acuh tak acuh terhadap proses pembelajaran, siswa mengeluh ketika diminta untuk maju kedepan mempresentasikan kelompoknya. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk selalu memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri.

Pada pertemuan kedua, guru memperbaiki aspek penjelasan materi. Guru menggunakan bahasa yang lebih sederhana agar siswa lebih paham menerima penyampaian materi dari guru. Pada tahap membaca guru selalu mengingatkan dan menyampaikan kepada siswa cara-cara membaca cepat seperti membaca dalam hati, hanya mata saja yang bergerak dan harus konsentrasi. Sebagai pendukung guru menggunakan alat peraga berbentuk kartu. Media tersebut ternyata cukup membuat siswa antusias, terlihat dari besarnya keinginan siswa untuk memegang dan menggunakannya. Ini dapat dijadikan bukti bahwa penggunaan alat peraga sangat efektif, apalagi bila dibuat lebih atraktif dan bervariasi.

Pada siklus II, guru berupaya memperbaiki aspek yang telah dikaji pada siklus I. Kondisi siswa lebih kondusif karena suasana kelas lebih mencair dan siswa lebih siap mengikuti pembelajaran. Terbukti saat guru menguji apersepsi siswa dan partisipasi siswa lebih meningkat. Pada saat digunakan alat peraga visual, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik dan siswa lebih mudah mendapat pemahaman.

Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa dalam melaksanakan langkah-langkah model investigasi kelompok dan media audiovisual dengan batas waktu yang ditentukan. Hal ini dimaksudkan agar penggunaan alokasi waktu yang disediakan lebih efektif dan membuat siswa terbiasa dengan latihan-latihan yang diberikan.

d. Data Hasil Belajar

Nilai tes hasil belajar Bahasa Indonesia melalui model investigasi kelompok dan media audiovisual pada siklus I dan siklus II terdapat adanya peningkatan. pada hasil belajar siklus I nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terkecil adalah 45. Siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 11 siswa dan 16 siswa diantaranya belum memenuhi nilai KKM. Hal ini terjadi karena kemampuan siswa dalam memahami teks masih minim, konsentrasi saat pembelajaran kurang ditambah minimnya latihan.

Pada siklus I ditemukan beberapa siswa yang mencapai nilai di atas ketuntasan, kelompok ini memang dikenal mempunyai intelegensi yang baik, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM memang dibutuhkan perhatian khusus melalui latihan yang cukup. Pada hasil siklus II hampir seluruh siswa

cukup memenuhi nilai KKM yaitu sebanyak 26 siswa. Nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 75. Dikatakan demikian, karena indikator ketercapaian hasil belajar dalam penelitian ini adalah jika seluruh siswa telah mencapai nilai KKM 75, pada siklus II menunjukkan nilai hasil belajar yang meningkat 11% dari siklus sebelumnya, rata-rata nilai tes akhir pada siklus I hanya 68 sedangkan rata-rata nilai tes akhir pada siklus II adalah 80.

Jika ditelaah lebih mendalam, perolehan nilai tersebut secara keseluruhan hasil siklus I sampai hasil siklus II mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Investigasi Kelompok dan Media Audiovisual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa” dapat diterima khususnya pada tahun ajaran 2016/2017

2. Hasil Penerapan Model Investigasi Kelompok dan Media Audiovisual

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan pada siklus I dan II, Model investigasi kelompok dan media audiovisual berhasil diterapkan di kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil siklus I, II, dan data lembar observasi proses pembelajaran yang dapat dilihat dalam lampiran hasil penelitian.

Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual, siswa menjadi antusias mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa juga lebih memperhatikan penjelasan guru dan terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan investigasi kelompok dan media audiovisual. Dengan metode ini guru memfasilitasi dengan bahan-bahan pembelajaran. Disisi

lain, penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menarik. Peningkatan Model Investigasi Kelompok dan Media Audiovisual mampu meningkatkan kualitas proses pemahaman bahan bacaan khususnya pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri2 Sungguminasa. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa menyusun teks eksplanasi, dan mempresentasikan hasil kerja peserta didik.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus II dilakukan sebagai pelaksanaan tindakan yang merupakan perbaikan pembelajaran dari siklus I. Berikut ini disajikan paparan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa.

Tabel 4.15 Nilai Kemampuan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Rentangan Skor	Siklus I		Siklus II		Tingkat Penguasaan
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
1.	85-100	0	0	10	37,03	Sangat Baik
2.	70-84	9	33,33	13	48,14	Baik
3.	55-69	10	37,03	4	14,81	Cukup
4.	50-54	7	25,92	0	0	Kurang
5.	0-49	1	3,70	0	0	Sangat kurang
Jumlah		27	100	27	100	

Meningkatnya nilai rata-rata siswa pada siklus II ini terjadi akibat adanya perbaikan pada siklus II dari refleksi pada siklus I. Tindakan perbaikan tersebut meliputi perubahan kelompok. Peneliti mengubah formasi kelompok karena banyak siswa yang kurang berkerja sama dengan teman kelompoknya pada siklus I. Pada siklus I, pembentukan kelompok dilakukan dengan cara berhitung 1 – 7 secara bergantian hingga siswa urutan terakhir. Siswa yang menyebut angka 1

bergabung menjadi satu kelompok, siswa yang menyebut angka 2 bergabung menjadi satu kelompok, demikian seterusnya. Pembentukan kelompok dengan cara ini menyebabkan adanya satu kelompok yang anggotanya terdiri atas siswa yang pintar-pintar dan ada pula kelompok yang anggotanya terdiri atas siswa yang kemampuannya biasa-biasa saja, sehingga komposisi anggota kelompok tidak merata.

Untuk mengatasi hal ini, pada siklus II peneliti membentuk kelompok kembali dengan cara menentukan 5 siswa yang peneliti anggap memiliki kemampuan yang baik dalam siklus I sebagai ketua kelompok, kemudian siswa tersebut menentukan sendiri anggotanya. Dengan cara itu komposisi anggota kelompok yang terbentuk merata, dan kelompok terbentuk secara heterogen. Upaya perbaikan ini merupakan hasil refleksi pada siklus I.

Secara keseluruhan pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif, namun pada proses selanjutnya hasil yang dicapai sudah memuaskan dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung lebih kondusif. Perubahan itu tidak lepas dari tindakan-tindakan yang peneliti lakukan dan pemberian motivasi kepada siswa untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada serta motivasi kepada siswa untuk memahami pentingnya keterampilan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini peneliti lakukan untuk memotivasi siswa agar mereka sadar dan mau berlatih menulis dengan sungguh-sungguh. Dengan bekal motivasi yang tinggi akan lebih mudah bagi siswa untuk menerima dan mengikuti proses pembelajaran.

Kondisi pembelajaran yang di dalamnya diwarnai dengan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan bukti bahwa kelas tersebut hidup. Nilai rata-rata hasil belajar para siswa yang diperoleh telah menunjukkan peningkatan. Peningkatan kemampuan siswa tersebut meliputi peningkatan kelima aspek penilaian yaitu aspek isi, organisasi, kosa kata, dan penggunaan bahasa.

Pada siklus I, keterampilan menyusun teks eksplanasi siswa kurang memuaskan dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif dengan adanya siswa yang lebih bergantung pada teman lain dan berbicara sendiri sehingga mengganggu siswa yang lain. Pembelajaran keterampilan menulis melalui metode ini masih dirasakan baru oleh siswa sehingga pola pembelajaran ini merupakan proses awal bagi siswa untuk menyesuaikan diri dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian, pada aspek kosa kata pada kegiatan siklus I rata-rata penggunaan bahasa siswa masih dalam kategori sangat kurang. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II, terjadi peningkatan dari kategori kurang menjadi kategori baik. Hal ini terjadi karena kesempatan siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompok dalam menuangkan ide atau gagasan utama cukup banyak sehingga mereka dapat dengan mudah menentukan gagasan pada setiap paragraf. Pembelajaran dalam menggali ide atau gagasan didalam pikiran dalam menyusun teks eksplanasi penting karena gagasan merupakan pokok dari pengembangan paragraf.

Pada aspek isi pada kegiatan siklus I rata-rata ketepatan kepaduan isi antar kalimat dan paragraf berada dalam kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II, terjadi peningkatan dari kategori kurang menjadi

sangat baik. Hal ini terjadi karena siswa dapat dengan mudah memadukan kalimat dan paragraf setelah mereka menentukan gagasan terlebih dahulu.

Pada aspek organisasi pada kegiatan siklus I rata-rata kemampuan siswa masih dalam kategori baik. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II, terjadi peningkatan dari kategori baik hingga kategori sangat baik. Pada siklus I rata-rata siswa menyusun teks eksplanasi kurang, karena siswa kurang memperhatikan urutan susunan karangan tidak terorganisir dengan baik sedangkan yang diminta. Pada siklus II, siswa sudah sebagian besar menyusun teks eksplanasi dengan memperhatikan urutan atau susunan teks dengan terorganisir. Jadi, dalam hal ini terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus ke II.

Pada aspek kosa kata pada kegiatan siklus I rata-rata siswa berada dalam kategori Sangat kurang karena didalam penggunaan pilihan kata dan ungkapan kurang tepat kadang siswa menggunakan pilihan kata asal-asalan maka terjadilah suatu kesalahan didalam menyusun teks. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II maka terjadi peningkatan pada siklus II. Pada siklus II, rata-rata siswa sudah berada pada kategori baik, sangat baik, cukup. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori kurang, dan sangat kurang.

Pada penggunaan bahasa pada kegiatan siklus I rata-rata penguasaan topik siswa sudah berada pada kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II, terjadi peningkatan dari kurang menjadi sangat baik. Pada penggunaan bahasa pengarang pada kegiatan siklus I rata-rata penggunaan bahasa pada pengarang siswa berada dalam kategori cukup. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II, terjadi peningkatan dari kategori cukup

hingga kategori sangat baik. Hal ini terjadi karena pada siklus I rata-rata siswa menggunakan kalimat baku dan komunikatif sedangkan pada siklus II, keaslian gagasan pengarang sudah mereka pertahankan dengan cara menambahkan dengan kata-kata/pendapat sendiri serta menggunakan kalimat yang kohesif dan koheren pada teks eksplanasi yang mereka buat.

Suasana belajar terlihat pada siklus II ini lebih kondusif. Siswa senang mengikuti pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga merasakan manfaat yang besar dari pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi menggunakan media audiovisual. Manfaat yang diperoleh itu antara lain siswa memperoleh pengalaman, pengetahuan maupun suasana baru dalam belajar. Siswa juga dapat mengukur tingkat keterampilan menyusun teks eksplanasi (merefleksi diri), dapat menjadikan pembelajaran ini sebagai sarana untuk melatih keterampilan menulis, dan menciptakan kebersamaan di antara siswa dengan bekerja sama dalam kelompok. Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan ini mampu menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa, dari nilai 55,18% (siklus I) menjadi 78,51 (siklus II) dengan persentase peningkatan 23,33%. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap berhasil dan tidak diulang pada siklus berikutnya.

. Hasil penelitian ini juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam proses pembelajaran maupun dalam hasil pembelajaran. Suasana kelas tampak kondusif dan siswa tampak lebih antusias dan termotivasi mengikuti

pembelajaran, saling bekerjasama dalam kelompok dan tampak aktif dalam menyusun teks eksplanasi. Hasil penelitian ini memberikan penguatan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya walaupun pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan media pembelajaran secara umum. Dari hasil penelitian dengan menggunakan media gambar berseri, menunjukkan bahwa sekalipun penelitian ini dilakukan dengan setting penelitian yang berbeda baik dari segi waktu, lokasi, maupun subjek penelitian, ternyata hasilnya sama yaitu media pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam proses hasil pembelajaran.

Berdasarkan temuan yang telah dilakukan oleh peneliti adalah guru tidak melakukan pembelajaran secara bervariasi contohnya dengan menggunakan media pembelajaran yang bertujuan agar siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut teori Sudjana dan Rivai (2013: 2) manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa pada poin 1 yaitu: (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Adapun kaitan dengan penelitian sebelumnya pada penelitian Arifiani mengenai Persamaan penelitian Arifiani dengan penelitian ini adalah terletak pada jenis penelitian, model pembelajaran dan analisis data yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, menggunakan model investigasi kelompok (group investigation) dan analisis data yang dilakukan yaitu kuantitatif dan kualitatif.

Perbedaan penelitian Arifiani dengan penelitian ini terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Arifiani adalah apakah dengan menggunakan model kooperatif tipe group investigation dapat meningkatkan kemandirian belajar menulis aksara jawa. Sedangkan penelitian ini membahas masalah apakah dnagn model investigasi kelompok dan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan menyusun teks eksplanasi. Tujuan dalam penelitian Arifiani adalah untuk mendapatkan deksripsi kemandirian menulis aksara jawa melalui pembelajaran kooperatif group investigation setelah melalui kegiatan belajar mengajar. Sedangkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan deksripsi kemampuan menyusun teks eksplanasi dengan model investigasi kelompok dan media audiovisual setelah melalui proses belajar mengajar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyusun teks eksplanasi melalui penerapan model investigasi kelompok dan media audiovisual siswa kelas SMP Negeri 2 Sungguminasa meningkat. Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari berbagai kategori. Selain data tersebut, nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 55 dalam kategori sangat kurang dan nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 83 dalam kategori cukup. Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan menyusun teks eksplanasi siswa meningkat dari 55,18% (siklus I) menjadi 78,51% (siklus II) dengan persentase peningkatan 23,33%.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa. Hal tersebut terlihat pada hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II. Siswa lebih aktif dan tertarik dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model investigasi kelompok dan media audiovisual. Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Perhatian dan motivasi siswa juga lebih meningkat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan pelajaran, khususnya pelajaran Bahasa Indonesia, dapat disampaikan antara lain:

1. Bagi sekolah:

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsi pemikiran dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Kepala Sekolah diharapkan meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran.
- c. Kepala Sekolah diharapkan selalu menambah koleksi buku perpustakaan.

2. Bagi Guru

- a. Bagi guru bahasa Indonesia dalam menerapkan model pembelajaran investigasi kelompok dan media audiovisual hendaknya menambah penjelasan tentang manfaat model pembelajaran yang digunakan dan pentingnya rasa percaya diri peserta didik di awal pembelajaran, karena peserta didik dalam mempresentasikan hasil teks eksplanasi dan memberikan evaluasi, berdasarkan pengalaman peneliti, peserta didik banyak mengalami kesulitan.
- b. Guru diharapkan selalu meningkatkan kreatifitas dan menggunakan metode yang lebih beragam dalam pembelajaran.

3. Bagi siswa

- a. Bagi peserta didik, hendaknya dapat berlatih menyusun teks eksplanasi melalui media audiovisual yang berupa video peristiwa alam dengan mengunduh di internet.
- b. Memperbanyak kegiatan membaca untuk melatih kemampuan membaca pemahaman dan memperkaya kosakata serta memperoleh pengetahuan yang lebih luas.
- c. Memanfaatkan sarana perpustakaan yang ada secara maksimal.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP

Nama Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 2 Sungguminasa
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/Genap
Tema	: Peristiwa Alam
Materi Pokok	: Teks Eksplanasi
Jumlah Pertemuan	: 2 x 45 Menit (2 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengelolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.1 Memahami teks hasil	3.1.1 Mengidentifikasi struktur teks

<p>observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.</p>	<p>eksplanasi 3.1.2 Memahami isi teks eksplanasi 3.1.3 Mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks eksplanasi</p>
<p>1.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan</p>	<p>1.2.1 Menyusun judul teks eksplanasi 1.2.2 Menyusun kerangka teks eksplanasi 1.2.3 Menyusun teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik teks secara tertulis.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Selama dan setelah proses pembelajaran, peserta didik dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi.
2. Selama dan setelah proses pembelajaran, peserta didik dapat menggunakan kata, istilah atau ungkapan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam bentuk tulisan.
3. Selama dan setelah proses pembelajaran, peserta didik dapat menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri dengan hal-hal yang diperoleh dalam memahami teks eksplanasi dalam bentuk tulisan.
4. Setelah mencermati, tanya jawab, berdiskusi, dan mengerjakan lembar kerja, peserta didik dapat mengidentifikasi teks eksplanasi dengan benar.
5. Setelah mencermati, tanya jawab, berdiskusi, dan mengerjakan lembar kerja, peserta didik dapat memahami isi teks eksplanasi dengan benar.

6. Setelah mencermati, tanya jawab, berdiskusi, dan mengerjakan lembar kerja, peserta didik dapat memahami kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan 1

Pemahaman Teks Eksplanasi

- a. Pengertian teks eksplanasi
- b. Tujuan teks eksplanasi
- c. Struktur teks eksplanasi
- d. Contoh teks eksplanasi
- e. Ciri-ciri teks eksplanasi
- f. Ciri bahasa teks eksplanasi

Pertemuan 2

Menyusun Teks Eksplanasi

- a. Langkah-langkah menyusun teks eksplanasi

E. Metode Penelitian

Pendekatan : Saintific

Model : Investigasi Kelompok

Metode :Ceramah, tanya jawab, Pemodelan, diskusi, dan penugasan

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media : LCD, Laptop, gambar peristiwa alam, video peristiwa alam, teks eksplanasi
2. Alat dan bahan: Teks eksplanasi
3. Sumber Belajar:

Anderson, Mark and Katty Anderson. 2003. *Text Types in English*.

Australia: Macmillan.

Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs*

Kelas VII Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Petemuan 1

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	METODE
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. 2. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Peserta didik mendapatkan gambaran mengenai materi yang akan diajarkan yaitu teks eksplanasi. 4. Peserta didik mendapatkan motivasi berupa ilustrasi yang diberikan oleh guru agar peserta didik mengikuti pembelajaran. 5. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran dan manfaat menguasai materi pembelajaran. 6. Peserta didik menyimak pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran. 	10 menit	Ceramah Tanya Jawab

<p>Inti</p>	<p>MENGIDENTIFIKASI TOPIK DAN MENGATUR DALAM KELOMPOK-KELOMPOK BERDISKUSI.</p> <p>1. Peserta didik memilih topik teks eksplanasi yang ditampilkan oleh guru melalui gambar-gambar. (<i>Mengamati</i>)</p> <p>2. Peserta didik membentuk kelompok sesuai dengan topik yang dipilih, satu kelompok terdiri atas 4 peserta didik.</p> <p>MERENCANAKAN TUGAS YANG AKAN DIPELAJARI</p> <p>3. Peserta didik bertanya jawab dan berdiskusi merencanakan tugas yang akan dipelajari mengenai topik yang sudah dipilih. (<i>Menanya</i>)</p> <p>4. Peserta didik berdiskusi membagi tugas dalam kelompok masing-masing. (<i>Menanya</i>)</p> <p>MELAKSANAKAN INVESTIGASI</p> <p>5. Peserta didik dalam kelompok menginvestigasi topik teks eksplanasi yang telah dibagikan guru dalam bentuk lembar kerja. (<i>Menalar</i>)</p> <p>6. Peserta didik menyusun</p>	<p>50 Menit</p>	<p>Pemodelan Diskusi</p>
--------------------	--	-----------------	------------------------------

	<p>struktur teks eksplanasi yang berjudul “Tsunami”/”Abrasi”.</p> <p><i>(Menalar)</i></p> <p>7. Peserta didik menyusun isi dari teks eksplanasi yang berjudul “Tsunami”/”Abrasi”.</p> <p><i>(Menalar)</i></p> <p>8. Peserta didik menyusun kaidah kebahasaan yang ada dalam teks eksplanasi yang berjudul “Tsunami”/”Abrasi”.</p> <p><i>(Menalar)</i></p> <p>MENYIAPKAN LAPORAN AKHIR</p> <p>9. Peserta didik menyimpulkan struktur teks eksplanasi setelah melalui proses investigasi.</p> <p><i>(Mencoba)</i></p> <p>10. Peserta didik menyimpulkan isi teks eksplanasi setelah melalui proses investigasi.</p> <p><i>(Mencoba)</i></p> <p>11. Peserta didik menyimpulkan kaidah kebahasaan teks eksplanasi setelah melalui proses investigasi. <i>(Mencoba)</i></p> <p>12. Peserta didik mengerjakan soal (LK) dengan responsif, jujur, dan penuh tanggung jawab. <i>(Mencoba)</i></p> <p>MEMPRESENTASIKAN</p>		
--	---	--	--

	<p>LAPORAN AKHIR</p> <p>13. Setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan percaya diri dan santun. <i>(Mengomunikasikan)</i></p>		
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran tentang struktur, isi, dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. 2. Bersama guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran. 3. Dengan sikap peduli, responsif, dan santun peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam kegiatan pembelajaran. 4. Peserta didik menerima LK untuk dikerjakan secara individu sebagai bukti sudah memahami materi. 	20 Menit	Ceramah tanya Jawab Penugasan

Pertemuan 2

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	METODE
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. 2. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Peserta didik mendapatkan gambaran mengenai materi yang akan diajarkan yaitu menyusun teks eksplanasi. 4. Peserta didik mendapatkan motivasi berupa ilustrasi yang diberikan oleh guru agar siswa mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. 5. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran dan manfaat menguasai materi pembelajaran. 6. Peserta didik menyimak pokok-poko/cakupan materi pelajaran. <p>MENGIDENTIFIKASI TOPIK MEDIA AUDIO VISUAL</p>	10 Menit	

	<p>SECARA INDIVIDU</p> <p>1. Peserta didik memilih topik teks eksplanasi yang ditampilkan oleh guru melalui gambar-gambar. (<i>Mengamati</i>)</p> <p>2. Peserta didik mengerjakan tugas secara individu</p> <p>MERENCANAKAN TUGAS YANG AKAN DIPELAJARI</p> <p>3. Peserta didik bertanya jawab dan merencanakan tugas yang akan dipelajari dengan bertanya kepada guru jika kurang mengerti mengenai topik yang dipilih.</p> <p>MELAKSANAKAN INVESTIGASI</p> <p>4. Peserta didik dalam kelompok mengamati/menginvestasi video yang tentang peristiwa alam yang telah ditampilkan melalui LCD. Dalam hal ini masing-masing kelompok menginvestigasi video sesuai dengan topiknya. (<i>Menalar</i>)</p> <p>MENYIAPKAN LAPORAN AKHIR</p> <p>5. peserta didik menyusun judul teks eksplanasi sesuai dengan video yang telah diinvestigasi. (<i>Mencoba</i>)</p>		
--	--	--	--

	<p>6. peserta didik menyusun kerangka teks (struktur) teks eksplanasi video yang telah diinvestigasi. (<i>Mencoba</i>)</p> <p>7. peserta didik menyusun dan menyempurnakan judul yang sudah dirumuskan melalui proses investigasi. (<i>Mencoba</i>)</p> <p>8. peserta didik menyusun kerangka teks eksplanasi</p> <p>9. peserta didik menyusun teks eksplanasi secara utuh sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya.</p>		
Penutup	<p>1. Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran tentang menyusun teks eksplanasi.</p> <p>2. Bersama guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran.</p> <p>3. Dengan sikap peduli, responsif dan santun peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan</p>	20 Menit	<p>Ceramah</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Penugasan</p>

	<p>dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>4. Peserta didik menerima LK untuk dikerjakan secara individu sebagai bukti sudah memahami pelajaran.</p> <p>5. Dengan sikap dan tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun peserta didik menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</p>		
--	---	--	--

H. Penilaian

1. Pengetahuan

- a. Teknik penilaian : tes tertulis
- b. Bentuk instrumen : Uraian

No.	Kompetensi yang dinilai	Format Penilaian
1.	Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi	
2.	Menjelaskan isi teks eksplanasi	
3	Mengidentifikasi kaidah berbahasa teks eksplanasi	

2. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian

Pertemuan ke 2(kelompok)

No.	Kompetensi yang Dinilai	Format Penilaian
1.	Menyusun judul teks eksplanasi	Terlampir
2.	Menyusun kerangka teks eksplanasi	Terlampir
3.	Menyusun teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan secara tertulis	Terlampir

Makassar ,30 juni 2018

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Suherwin, S.Pd

Veni Amelia
NIM 153764214

Lampiran 2

BAHAN AJAR

Nama satuan pendidikan	: SMP Negeri 2 Sungguminasa
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: VIII/Genap
Materi Pokok	: Teks eksplanasi

1. Pengertian Teks Eksplanasi

Pengertian Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan-penjelasan tentang proses mengapa dan bagaimana dari suatu topik yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam maupun sosial yang terjadi di kehidupan kita setiap harinya.

2. Tujuan Teks Eksplanasi

Penulisan menggunakan Teks Eksplanasi bertujuan agar dalam menjelaskan sebuah proses mampu tercipta sesuatu yang terjadi secara alamiah, atau lebih tepatnya proses terjadinya layaknya fenomena alam ataupun sosial.

3. Struktur Teks Eksplanasi

Anderson (2003:82) menyatakan tiga bagian dalam struktur kebahasaan teks eksplanasi, yaitu:

1. *A general statement* (Pernyataan Umum)

Berisi tentang penjelasan umum tentang fenomena yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. Dalam contoh teks di atas. Penjelasan umum yang dituliskan dalam teks ini berupa gambaran secara umum tentang tsunami, mengapa tsunami terjadi, dan bagaimana proses peristiwa tsunami tersebut bisa terjadi.

2. *A sequenced explanation* (Deretan Penjelas)

Berisi tentang penjelasan proses mengapa tsunami bisa terjadi atau tercipta dan bisa terdiri lebih dari satu paragraf. Deretan penjelas mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari tsunami.

3. *Interpretasi* (penutup)

Teks penutup yang bersifat pilihan, dan bukan keharusan. Teks penutup yang dimaksud adalah, teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari

pernyataan umum dan deretan penjelas. Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks tersebut.

4. Ciri-ciri Teks Eksplanasi

1. Memuat informasi – informasi fakta.
2. Membahas suatu fenomena yang bersifat keilmuan atau ilmu pengetahuan.
3. Bersifat informative dan tidak berusaha mempengaruhi pembaca untuk mempercayai hal yang dibahas di dalam teks.
4. Memiliki / menggunakan sequence markers, seperti pertama, kedua, ketiga, dsb. atau pertama, berikutnya, terakhir.

5. Contoh Teks Eksplanasi

Pernyataan Umum	Kata “tsunami” berasal dari bahasa jepang “tsu” yang berarti ‘pelabuhan’ dan “nami” yang berarti ‘gelombang’. Tsunami adalah serangkaian gelombang yang berbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau didaratan dekat pantai. Gelombang yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.
-----------------	---

c. Deretan Penjelas (Eksplanasi)

Deretan penjelas berisi kalimat-kalimat yang menjelaskan pernyataan umum. Biasanya di bagian ini dijelaskan fakta tentang proses terjadinya sesuatu dan sebab akibat sesuatu itu terjadi.

Deretan Penjelas	Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun (pergeseran lempeng di dasar laut) di sepanjang patahan selama gempa terjadi. Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Semakin besar pula tenaga gelombang yang dihasilkan. Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal,kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah. Ketinggian gelombang juga bergantung pada bentuk
------------------	--

	<p>pantai dan kedalamannya.</p> <p>Gempa bumi yang terjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia.</p>
--	---

Contoh di atas merupakan bagian deretan penjelas yang menjelaskan tentang bagaimana proses terjadinya tsunami. Seperti yang ada pada kalimat yang dicetak tebal menunjukkan penjelasan bagaimana tsunami terjadi.

d. Interpretasi

Interpretasi berisi gagasan yang dapat berupa tanggapan, kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu.

Interpretasi	<p>Kamu tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa dan letusan gunung berapi menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami menimbulkan gelombang besar. Tsunami selalumenyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakanyang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunamiiitu mengenai pemukiman manusia sehingga menyeret apasaja yang dilaluinya.</p>
--------------	---

Lampiran 3
DAFTAR HASIL SISWA SIKLUS I

No.	Nama	Aspek penilaian					Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Sarah Putri	15	10	10	10	5	50	D
2	St. Hardiyanti	30	10	10	15	5	70	B
3	Kaisa Mutia	20	10	10	15	10	65	C
4	Hilda	20	10	10	15	10	65	C
5	Erwin Hisayat	30	10	10	15	10	70	B
6	Fariz	15	10	10	10	5	50	D
7	Nur Chaerawati	30	10	10	10	5	70	B
8	Octavinda	20	10	10	15	10	65	C
9	Paksi Jaladara	15	10	10	10	5	50	D
10	Nur Fahira	15	10	10	10	5	50	D
11	Rhyska	15	10	10	10	5	50	D
12	Widya Nur Qalby	30	10	10	15	5	70	B
13	Sultan Akbar	30	10	10	15	5	70	B
14	Zacky Nur Fadillah	30	10	10	15	5	70	B
15	Muh. Akbar	30	10	10	15	5	70	B
16	Inayah	30	10	10	15	5	70	B
17	Nur Ismi	30	10	10	15	5	70	B
18	Nurul Azizah	15	10	10	10	5	70	B
19	Salsa Assahra	20	10	10	15	5	65	C
20	A Gilang Ingsan	20	10	10	10	10	65	C
21	Irsandy	20	10	10	15	5	65	C
22	Arwanda	15	10	10	10	5	50	D
23	Muh. Fahri	20	10	10	10	10	60	C
24	Juhayrana	20	10	10	15	5	60	C
25	Putri Heriyanti	15	10	10	10	5	50	D
26	Ulfa Nur Dwi Reski	20	10	10	15	10	65	C
27	Yuyun Indiyanti	20	10	10	15	10	65	C
Rata-rata		1.490 : 27 = 55,18						

Lampiran 4

DAFTAR NILAI SISWA SIKLUS II

No.	Nama	Aspek penilaian					Nilai	Kategori	
		1	2	3	4	5			
1	Sarah Putri	30	20	20	10	10	90	A	
2	St. Hardiyanti	30	20	20	5	10	85	A	
3	Kaisa Mutia	20	20	20	10	10	80	A	
4	Hilda	20	20	15	20	10	85	A	
5	Erwin Hisayat	15	15	15	20	10	75	B	
6	Fariz	20	15	15	20	10	80	B	
7	Nur Chaerawati	15	15	20	20	10	80	B	
8	Octavinda	30	15	10	20	10	85	A	
9	Paksi Jaladara	20	15	10	20	10	75	B	
10	Nur Fahira	15	15	5	20	10	65	C	
11	Rhyska	15	15	10	20	10	70	B	
12	Widya Nur Qalby	20	15	5	20	10	70	B	
13	Sultan Akbar	30	15	5	20	10	80	B	
14	Zacky Nur Fadillah	15	15	10	20	10	70	B	
15	Muh. Akbar	20	15	20	20	10	85	A	
16	Inayah	20	15	20	20	10	85	A	
17	Nur Ismi	20	15	20	20	10	85	A	
18	Nurul Azizah	20	15	20	20	10	85	A	
19	Salsa Assahra	20	15	5	20	10	70	B	
20	A Gilang Ingsan	20	15	10	20	10	75	B	
21	Irsandy	20	15	5	20	10	70	B	
22	Arwanda	15	15	5	20	10	65	C	
23	Muh. Fahri	30	20	20	20	10	100	A	
24	Juhayrana	30	20	20	20	10	100	A	
25	Putri Heriyanti	15	15	5	20	10	65	C	
26	Ulfa Nur Dwi Reski	20	15	5	20	10	80	B	
27	Yuyun Indiyant	15	15	5	20	10	65	C	
Rata-rata		2.120 : 27 = 78,51							

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model
Investigasi Kelompok

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Mei 2018

Materi Pokok : Menyusun Teks Eksplanasi

Siklus : 1

Beri tanda ceklis (√) pada nilai sesuai pengamatan anda?

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Cukup

No	Aspek yang diamati	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
Pendahuluan						
1.	Menyampaikan kompetensi dasar		√			
2.	Apersepsi			√		
3.	Menyampaikan tujuan		√			
4.	Menjelaskan materi		√			
5.	Menjelaskan langkah-langkah teks eksplanasi		√			
6.	Mengarahkan perhatian siswa			√		
Kegiatan inti						
7.	Menggunakan media	√				
8.	Memberikan stimulus atau ransangan pembelajaran kepada siswa			√		
9.	Membimbing siswa dalam identifikasi masalah		√			
10.	Merangsang peserta didik untuk bertanya			√		
11.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil pembelajaran		√			

12	Memancing siswa untuk menanggapi hasil presentasi siswa yang lain			√		
13	Membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran		√			
14	Mengamati kesulitan siswa		√			
Penutup						
15.	Melakukan evaluasi/penilaian		√			
16.	Melakukan refleksi			√		

Observer

Veni Amelia

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model
Investigasi Kelompok

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Mei 2018

Materi Pokok : Menyusun Teks Eksplanasi

Siklus : 2

Beri tanda ceklis (√) pada nilai sesuai pengamatan anda?

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Cukup

No	Aspek yang diamati	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
Pendahuluan						
1.	Menyampaikan kompetensi dasar		√			
2.	Apersepsi	√				
3.	Menyampaikan tujuan	√				
4.	Menjelaskan materi		√			
5.	Menjelaskan langkah-langkah teks eksplanasi	√				
6.	Mengarahkan perhatian siswa		√			
Kegiatan inti						
7.	Menggunakan media	√				
8.	Memberikan stimulus atau ransangan pembelajaran kepada siswa	√				
9.	Membimbing siswa dalam identifikasi masalah		√			
10	Merangsang peserta didik untuk bertanya		√			
11	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil pembelajaran	√				

12	Memancing siswa untuk menanggapi hasil presentasi siswa yang lain	√				
13	Membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran		√			
14	Mengamati kesulitan siswa		√			
Penutup						
15.	Melakukan evaluasi/penilaian		√			
16.	Melakukan refleksi		√			

Observer

Veni Amelia

Lampiran 7

Catatan lapangan hasil observasi awal

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Mei 2018

Jenis : Observasi pratindakan (survei awal)

Subjek Penelitian : - Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa
-Guru Bahasa Indonesia kelas VII

Setting

Observasi ini dilaksanakan di ruang kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa yang berukuran kurang lebih 5 x 6 m, di ruang kelas terdapat sepasang meja dan kursi untuk guru, 27 buah meja dan 27 kursi untuk siswa. Di dinding depan kelas terdapat gambar Garuda, di bawahnya gambar Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia, serta *white board*. Di dinding sebelah kiri terdapat tata tertib sekolah, denah tempat duduk, jadwal pelajaran, kalender, dan beberapa kata mutiara sebagai penyemangat belajar. Di dinding kanan kelas terdapat papan absen dan papan pengumuman. Di belakang kelas terdapat susunan pengurus kelas dan beberapa ruang matematika yang ditulis pada karton. Pada saat observasi ini dilakukan siswa hadir semua. Siswa yang tidak menyangka diamati, terlihat gaduh.

Deskripsi

Setelah seorang siswa menyiapkan, guru memulai kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa dengan bertanya siswa yang tidak masuk. Peneliti menempatkan diri sebagai partisipan pasif dengan berada di tempat duduk bagian belakang, sehingga peneliti dapat mengamati jalannya pelajaran yang sedang berlangsung. Di kelas VIII guru menjelaskan materi mengenai membaca pemahaman, kemudian meminta siswa membaca bacaan yang ada di dalam buku teks. Selama kegiatan membaca ada beberapa siswa yang bermain sendiri, membaca sambil tiduran, menopang dagu, dan berbicara dengan teman sebangkunya. Hal ini dikarenakan posisi guru yang lebih banyak berada di depan kelas, jadi kurang memonitor siswa yang berada di tengah dan di belakang.

Selain kegiatan membaca selesai, kelas menjadi gaduh karena siswa merasa legah telah membaca bacaan yang panjang. Guru menenangkan siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan. Namun tidak ada satupun siswa yang berani mengacungkan jari. Siswa hanya bergumam. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan, tetapi siswa tersebut tidak langsung menjawab. Setelah diberi pengarahan oleh guru, siswa baru menjawab, tetapi jawaban yang diberikan kurang tepat. Guru meluruskan dengan memberikan jawaban yang benar.

Guru menyuruh siswa mengeluarkan kertas untuk menjawab pertanyaan seputar bacaan pada buku paket. Ada sebagian siswa yang bingung dan melihat

hasil pekerjaan teman yang ada di sampingnya maupun di belakangnya. Setelah selesai guru meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaan. Tanpa memberikan refleksi, guru melanjutkan pembahasan dengan materi yang lain.

Refleksi

Dari kegiatan survei awal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman di kelas VIII kurang optimal karena siswa kurang bersunggu-sungguh selama kegiatan membaca. Terlihat dari adanya siswa yang menopang dagu, tiduran di meja, dan berbicara dengan teman sebangkunya. Posisi guru yang lebih banyak berada di depan kelas membuat guru kurang memperhatikan siswa yang duduk di belakang. Guru masih menggunakan metode yang kurang tepat dalam kegiatan membaca pemahaman. Guru seharusnya menerapkan suatu metode yang mampu meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap bacaan.

Observasi ini merupakan survei awal yang dilakukan oleh peneliti. Mengetahui kondisi awal dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Survei awal ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di lapangan, sehingga peneliti dapat menentukan rencana untuk tindakan penelitian.

Lampiran 8

Catatan Lapangan Hasil Wawancara dengan Guru

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Mei 2018

Jenis : Wawancara terstruktur (observasi awal/pratindakan)

Informan : Suherwin , S.Pd.

Setting

Wawancara ini dilaksanakan di ruang guru SMP Negeri 2 Sungguminasa . Ruang guru ini terletak di samping kiri ruang tamu dan dengan ruang tata usaha. Pada saat wawancara berlangsung suasana ruang guru sepi karena pada saat itu masih jam mengajar, sedangkan informan tidak mempunyai jam mengajar. Di ruangan tersebut terdapat beberapa meja dan kursi untuk guru. Di samping pintu terdapat papan pengumuman.

Deskripsi

Informan adalah guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri2 sungguminasa. Berikut transkrip wawancara antara peneliti dengan guru tersebut.

P : Menurut Ibu, bagaimana proses pembelajaran membaca pemahaman yang telah ibu lakukan selama ini?

G : Saya kan khusus mengajar kelas VIII, dek. Ya, menurut saya pembelajaran membaca pemahaman selama ini masih kurang memuaskan.

Siswa masih kesulitan memahami bacaan, khususnya siswa kelas VIII. Walaupun pada saat pembelajaran kelihatan bias namun ketika mereka ditanya judul bacaan yang telah dibaca, hampir sebagian siswa tidak bias menjawab atau lupa.

P : Apa saja materi dalam membaca pemahaman yang telah Ibu ajarkan selama ini?

G : Banyak dek, seperti artikel, rubrik, cerpen, dan sebagainya. Saya juga harus menyesuaikan materi berdasarkan tema-tema yang tercantum dalam silabus sekolah.

P : Metode dan media yang telah Ibu gunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman?

G : Saya menggunakan metode ceramah. Kadang-kadang juga melakukan tanya jawab dengan siswa tentang bacaan. Biasanya saya menyuruh mereka membaca dalam hati dengan pembatasan waktu. Setelah kira-kira sudah selesai, saya member pertanyaan lisan apa isi dari bacaan tersebut. Jika tidak ada siswa yang mengacungkan jari maka saya akan menerangkan sebentar. Setelah itu saya meminta mereka mengerjakan soal latihan.

P : Apa saja kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman?

G : Siswa kurang biasa konsentrasi dan mengingat isi bacaan. Selain disebabkan minat baca mereka yang rendah, hal ini dipengaruhi pula karena perbendaharaan kata dan schemata pengetahuan mereka sedikit. Sehingga pada akhirnya siswa sulit memahami isi bacaan.

P : Bagaimana nilai mereka yang diperoleh siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman?

G : Kurang memuaskan dek.

P : Adakah siswa yang antusias dalam kegiatan membaca?

G : Tentu saja ada, tetapi hanya sekitar 45%. Sisanya siswa kurang konsentrasi dan sibuk bicara sendiri.

P : Pernahkan menggunakan media audiovisual digunakan dalam pembelajarannya teks eksplanasi ? Bila digunakan bagaimana tanggapan Ibu?

G : Saya kan guru baru di sini dek. Jadi saya belum pernah menerapkan media tersebut. Ya, saya setuju saja. Semoga saja dengan menerapkan media ini mereka bisa lebih mudah memahami dan mengingat isi bacaan.

Refleksi

Informan mengungkapkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman pernah dilakukannya, akan tetapi hasilnya belum maksimal. Media yang digunakan masih terbatas dan beliau belum sempat menerapkan model

pembelajaran dengan menggunakan media karena beliau adalah guru baru, jadi masih menggunakan metode konvensional. Nilai yang diperoleh siswa juga belum memuaskan. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah kurang bisa konsentrasi, minimnya schemata dan perbendaharaan kata yang dimiliki. Selain itu rendahnya minat baca siswa dikarenakan kegiatan membaca dirasa membosankan. Respons yang diberikan guru dalam penggunaan model investigasi kelompok dan menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran membaca pemahaman sangat positif.

Lampiran 9
Dokumentasi







RIWAYAT HIDUP



VENI AMELIA, Dilahirkan di Kabupaten Kutai Timur Kecamatan Sangatta Selatan Provinsi Kalimantan Timur pada tanggal 9 Oktober 1995. Anak kedua dari lima bersaudara pasangan Syamsuddin dan Murniati. Peneliti menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar SD 007 Sidodadi di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2002.

Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dan tamat pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sangatta Selatan pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Makassar . Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu(S1) pada tahun 2018.